

**KEMANDIRIAN ANAK DARI ORANG TUA YANG MENJALANI
*LONG DISTANCE MARRIAGE***

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi Islam dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:
AULIA SA'DIYAH PUTRI
NIM. 19.114.1.095

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

DR. RETNO PANGESTUTI, M. PSI., PSIKOLOG
DOSEN PROGRAM STUFI PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Aulia Sa'diyah Putri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Aulia Sa'diyah Putri

NIM : 191141095

Judul : Kemandirian anak dari orang tua yang menjalani *Long Distance*
Marriage.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada
Sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 10 November 2023

Pembimbing



Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog.

NIP. 19790415 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRISPI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Sa'diyah Putri
Nim : 191141095
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Agustus 1999
Program Studi : Psikologi Islam
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Pedurenan, RT011/ 006 Rawaterate, Cakung,
Jakarta Timur
Judul Skripsi : Kemandirian Anak Dari Orang Tua yang Menjalani
Long Distanece Marriage

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri bukan hasil dari plagiasi dari hasil penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka akan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Surakarta, 10 November 2023

Penulis,



METERAI
TEMPEL
1000
Rp
83032AKX658739475

Aulia Sa'diyah Putri

NIM. 191141095

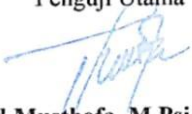
HALAMAN PENGESAHAN
KEMANDIRIAN ANAK DARI ORANG TUA YANG MENJALANI
LONG DISTANCE MARRIAGE

Disusun Oleh:


Aulia Sa'diyah Putri

191141095


Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin, 20 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Surakarta, 07 Desember 2023
Penguji Utama


Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog
NIP. 19861109 201801 1 002

Penguji II/Ketua Sidang


Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog
NIP. 19790415 200912 2 002

Penguji I/Sekretaris Sidang


Dr. Gadis Deslinda, M.Psi., Psikolog
NIK. 19750207 201401 2 069

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholik Rohman, M.Si
NIP. 19741225 200501 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti penjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta Rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mencapai titik ini dan mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun skripsi ini jauh dari kata sempurna. Suatu kebanggaan sebuah karya dibuat untuk dipersembahkan kepada seseorang. Untuk itu peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Nurhasan dan Ibu Badriyah. Ucapan terimakasih yang tak pernah ada habisnya atas segala pengorbanan, nasihat, doa serta kasih sayang yang tidak berhenti sampai saat ini.
2. Adik – adikku Naufal Yafi' Al – bari, Qothrun Nada El – tsania, dan Issaura Azra Aniqoh terimakasih atas doa dan dukungannya.

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. AL-BAQARAH 286)

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah”

(Ayu Estiningtyas)

“Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dilaksanakan”

(Sujiwo Tejo)

ABSTRAK

Aulia Sa'diyah Putri 191141095, *KEMANDIRIAN ANAK DARI ORANG TUA YANG MENJALANI LONG DISTANCE MARRIAGE*, Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, tidak bergantung kepada orang lain secara emosional, dalam arti anak yang mandiri tidak akan bergantung tanpa bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik, secara sosial yang ditunjukkan anak dapat melakukan hal sederhana, inisiatif, mencoba hal baru, dan mampu mengendalikan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian anak dari orang tua yang menjalani *long distance marriage*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Informan diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria anak yang di tinggal bekerja, berusia 6 – 12 tahun, berdomisili di Boyololi. Teknik analisis yang digunakan yaitu Miles dan Huberman dan menggunakan alat bantu Atlas.it. Informan pada penelitian ini yakni tiga orang anak yang orang tua menjalani *long distance marriage*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa informan anak (usia 7 dan 8 tahun) mampu mengerjakan tugas secara mandiri seperti menyapu, mencuci piring, dan berangkat sekolah sendiri. Berbeda dengan aspek emosi, anak belum mampu mengungkapkan perasaan dengan baik. Berdasarkan aspek kemandirian nilai kehidupan anak cukup mampu membedakan perilaku yang baik dan tidak untuk dilakukan. Terdapat hasil temuan baru dari penelitian ini yaitu: Aspek tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, disiplin, dan anak yang ditinggal bekerja.

Kata kunci: Kemandirian anak, Orang tua, *Long Distance Marriage*

ABSTRACT

Aulia Sa'diyah Putri 191141095, THE INDEPENDENCE OF CHILDREN FROM PARENTS LIVING IN LONG DISTANCE MARRIAGE, Islamic Psychology, Faculty of Islamic Theology and Preaching, State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta 2023.

Independence is the ability to direct and control oneself in thinking and acting, not depending on others emotionally, in the sense that an independent child will not be dependent without the help of others in caring for himself physically, socially shown children do simple things, initiative, try new things, and are able self-control. The purpose of this research is to understand the independence of children with long-distance marriage parents.

This research uses a qualitative research approach with a phenomenological approach. Data collection techniques for this research include semi-structured interviews, observations, and documentation. Informants were obtained using purposive sampling techniques, with the criteria of children who stayed at work, aged 6 – 12 years, domiciled in Boyolali. The analysis technique used is Miles and Huberman's approach, with the assistance of Atlas.ti software. The informants for this study are three children whose parents are in a long-distance marriage.

The results of this study concluded that child informants (aged 7 and 8 years) were able to do the task independently such as sweeping, washing dishes, and going to school alone. Unlike the emotional aspect, children have not been able to express feelings well. Based on the aspect of independence, the value of children's lives is quite able to distinguish what is good and not to do. There are new findings from this study, namely: Responsibility, initiative, confidence, discipline, and children who are left behind to work.

Keywords: Independence of children, Parents, Long Distance Marriage.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Kemandirian Anak Dari Orang Tua yang Menjalani Long Distance Marriage”. Sholawat serta salam senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafaatnya kelak. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Kholillurrohman, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M. Psi, Psikolog, selaku ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, serta selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas arahan, bimbingan, masukan, dukungan dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Triyono M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam.

5. Bapak Wakhid Musthofa M. Psi., Psikolog selaku dosen penguji utama yang telah membantu memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Gadis Deslinda, M. Psi Psikolog selaku dosen penguji satu yang telah membantu memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu serta pelayanan kepada peneliti selama kuliah.
8. Keluarga ku tercinta, Ayah Nurhasan dan Ibu Badriyah sera ketiga Adekku tercinta Naufal Yafi Al – bari, Qothrun Nada El – tsania, dan Issaura Azra Aniqoh yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan do’a, memberikan cinta, kasih dan sayang tulus tiada henti.
9. Keluarga besarku Ikhya yang selalu memberi semangat dan telah menjadi motivasi penulis untuk tidak menyerah dengan keadaan, bertahan dan bangkit kembali memberikan do’a dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman pejuang kontrakan, Silvia Lesta Alvina, Izdhihar Sulthonah dan Bunga Syalsabilla terimakasih untuk teman rasa keluarga selama 4 tahun ini.
11. Teman – teman seperjuangan, sepergulangan, satu Pendidikan Yudha XLIII dan seluruh Keluarga Besar MENWA YON – 95 Putra Menjangan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

12. Ketiga informan yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman – teman Psikologi Islam Angkatan 2019 khususnya PI kelas C terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah, pengalaman dan segala kenangan yang telah berlalu. Selamat mewujudkan mimpi – mimpi mengejar dan meraih cita – cita, saling mendo’akan dan semoga silahturahmi kita tetap terjaga.
14. Seluruh teman – teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu – satu, terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan.
15. Tak lupa untuk diri sendiri ini, yang telah bersedia menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih diriku, atas kerjasamanya bisa bertahan sampai hari ini dengan segala lika – liku kehidupan. Selamat atas pencapaian hari ini tetap semangat dan selamat melanjutkan kehidupan.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan dalam menyusun skripsi ini. Tidak lupa untuk pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pembaca, guna perbaikan di masa mendatang.

Wassalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Surakarta, 10 November 2023

Peneliti

Aulia Sa'diyah Putri

191141095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
NOTA DINAS PEMBIMBING	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRISPI.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
MOTTO	VI
ABSTRAK.....	VII
<i>ABSTRACT</i>	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Kemandirian	9
a. Pengertian Kemandirian	9
b. Ciri – Ciri Kemandirian	10

c. Aspek – Aspek Kemandirian	11
d. Faktor – faktor yang memengaruhi kemandirian.....	13
e. Perkembangan Kemandirian Anak Usia 6-12 Tahun	15
2. Pernikahan jarak jauh / <i>long distance marriage</i>	17
a. Pengertian Pernikahan Jarak Jauh/ <i>long distance marriage</i>	17
b. Dampak <i>long distance marriage</i>	18
c. Solusi dalam melakukan <i>long distance marriage</i>	20
B. Telaah Pustaka	21
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Kredibilitas Data	37
G. Peran Peneliti	38
H. Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	40
1. Lokasi Penelitian.....	40
2. Profil Informan	40
3. Pelaksanaan Penelitian	41

B. Temuan Hasil Penelitian	43
1. Karakteristik Informan NS	43
2. Aspek Kemandirian informan NS	45
3. Karakteristik Informan SY	54
4. Aspek Kemandirian Informan SY	55
5. Karakteristik Informan NN	65
6. Aspek Kemandirian Informan NN	66
C. Hasil Analisis Data	75
1. Tanggung Jawab	76
2. Inisiatif	77
3. Percaya diri	78
4. Disiplin	79
D. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil informan.....	41
Tabel 2 Temuan hasil penelitian informan NS	51
Tabel 3 Temuan Faktor Pengaruh Kemandirian informan NS	51
Tabel 4 Temuan hasil penelitian informan SY	62
Tabel 5 Temuan Faktor Pengaruh Kemandirian informan SY	62
Tabel 6 Temuan hasil penelitian informan NN.....	72
Tabel 7 Temuan Faktor Pengaruh Kemandirian informan NN.....	72
Tabel 8 Tabel (Hasil temuan per informan).....	75
Tabel 9 Tabel (Hasil Temuan Aspek Tanggung Jawab).....	76
Tabel 10 Tabel. (hasil temuan aspek inisiatif)	77
Tabel 11 Tabel (hasil temuan Aspek Percaya Diri)	78
Tabel 12 Tabel (hasil temuan aspek disiplin)	79
Tabel 13 Tabel (hasil temuan anak yang ditinggal bekerja)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 2 Teknik analisis data	36
Gambar 3 Alur Penelitian.....	43
Gambar 4 Informan NS	52
Gambar 5 Dinamika psikologis informan NS	53
Gambar 6 Informan SY	63
Gambar 7 Dinamika Psikologis SY	64
Gambar 8 Informan NN	73
Gambar 9 Dinamika Psikologis Informan NN.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan observasi	92
Lampiran 2 Panduan wawancara	93
Lampiran 3 Informed consent	95
Lampiran 4 Surat Pernyataan Persetujuan informan 1.....	96
Lampiran 5 Surat Pernyataan Informan 2	97
Lampiran 6 Surat Pernyataan Informan 3	98
Lampiran 7 dokumentasi.....	99
Lampiran 8 Vebratim	101
Lampiran 9 Lembar Kerja Observasi	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup mandiri merupakan keharusan bagi setiap orang, sebab hidup tidak akan selamanya bersama orang – orang terdekat, walaupun terkadang dalam menjalani kehidupan sering menghadapi masalah, hambatan, terutama bagi seorang anak yang orang tua mejalani *long distance marriage*. Nurhayati (2011) menjabarkan bahwa individu yang mandiri memiliki indikasi sebagai seorang yang bertanggung jawab, memiliki kepercayaan dan inisiatif diri, teguh dalam pengambilan keputusan serta memiliki resolusi atas masalah, tanpa bergantung dengan yang lain dan mengerti kewajibanya (Asiyah, 2013).

Sebagaimana kemandirian telah diterangkan dalam Q.S. ar-Ra'd: 11, Allah Swt berfirman sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.(QS. Ar – Ra'd:11)

Menurut Tafsir At-Thabari, ayat tersebut menjabarkan segala kebaikan dan kenikmatan telah ditanamkan dalam setiap umat. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali manusia menjadi sebabnya melalui perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan memantik permusuhan antar sesama. Seseorang tidak akan memikul beban di atas kemampuannya. Hal itu menyimpulkan setiap manusia agar

senantiasa mandiri dalam menyelesaikan persoalannya tanpa terus bergantung kepada orang lain (Sudirman & Amin, 2022).

Setiap manusia ingin hidup berkeluarga dan bermasyarakat, dengan hadirnya keluarga sebagai penyatuan antara dua orang yaitu laki – laki dengan perempuan yang mengikat dirinya dengan sebuah ikatan yang dinamakan dengan pernikahan. Karena, keluarga merupakan tempat pertama bagi individu untuk memperoleh kasih sayang, pembelajaran dan lainnya. Keluarga juga sangat berperan penting dalam membuat karakter dan perilaku individu, maka dari itu mempertahankan keluarga yang harmonis menjadi tugas bersama setiap anggota di dalam keluarga itu sendiri (Lestari, 2012).

Selain faktor internal, sejumlah pengaruh dari luar juga ikut mempengaruhi proses keberlangsungan keluarga. Tuntutan secara ekonomi yang mengharuskan anggota keluarga seperti ayah dan ibu bekerja ke luar kota dan tinggal berjauhan memiliki implikasi terhadap keluarga. Pekerjaan ke luar kota sebagai dampak kondisi tertentu maupun pilihan dalam upaya memperoleh kesejahteraan besar secara materi dalam penyediaan kebutuhan bagi anggota keluarga di rumah.

Fenomena yang terjadi digambarkan dalam keluarga yang terikat dalam pernikahan namun menetap pada daerah jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM), salah satu dari anggota keluarga tidak tinggal dalam satu atap atau keluarga yang ditinggal bekerja (Ika, 2017). Menurut sarwono (2001) *long distance marriage* adalah kata lain dari kondisi dimana suami

istri memiliki hambatan jarak yang tidak memungkinkan tinggal bersama. Misalnya: kondisi dimana seorang ibu adalah tenaga kerja wanita di luar negeri dan ayah bersama anaknya di rumah.

Dilihat dari data statistic, pernikahan jarak jauh di Indonesia tidak memiliki kepastian data. Fenomena *Long Distance Marriage* seiring waktu mengalami peningkatan di Amerika Serikat dimana dimana pernikahan jarak jauh menjangkau 7,2 Juta pasangan pada tahun 2011. Data mencatatkan bahwa pekerja migran perempuan (TKW) masih dominan secara numerik di bandingkan laki – laki. Secara lebih detail ada 40,57% untuk tenaga pekerja laki-laki dan 59,43% untuk wanita pada Juni 2014 (Raharto, 2017). Di Amerika Serikat keluarga yang menjalani *Long Distance Marriage* pada tahun 2005 terdapat 3,5 juta orang. Dan pada tahun 2011, pernikahan jarak jauh di Amerika meningkat menjadi 7,2 juta. Terkait dengan jumlah keluarga yang melakukan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (Ika, 2017). Hal ini terjadi dimasyarakat Kelurahan Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

Jumlah keluarga yang melakukan jarak jauh terjadi di Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali, fenomena yang terjadi disini tertarik untuk diteliti. Peneliti mewawancarai salah satu seorang pegawai berisinal BW kelurahan Sumberagung, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali. Kelurahan tersebut memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.681 yang mana penduduk tersebut ada yang berprofesi sebagai petani sebanyak 361 penduduk, wiraswasta sebanyak 1,084 penduduk,

buruh 335 penduduk dan ada pula yang sudah sekolah / tidak sekolah sebanyak 4.024 penduduk. Dari jumlah penduduk diatas masih banyak warga Sumberagung, Klego, Boyolali yang memilih bekerja sebagai wiraswasta agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. (Data Statistik [Kecamatan Tahun 2022](#))

Faktor mendapatkan pekerjaan dengan range penghasilan yang tinggi dalam usaha memenuhi kebutuhan menjadi alasan masyarakat desa melakukan urbanisasi. Merantau menjadi fenomena bagi keluarga yang meninggalkan jejak tersendiri terutama bagi seorang anak. Dilema dalam tanggung jawab membiayai kebutuhan keluarga sekaligus ingin selalu dekat dengan anak tidak dapat dihindarkan. Implikasi dari ketidakhadiran orang tua dalam pola asuh keseharian anak ikut mempengaruhi bagaimana kemandirian seorang anak tumbuh dalam *long distance marriage* yang lebih matang, dan bertanggung jawab dengan segala tugas – tugasnya (Wulandari et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rasyidah, 2020) menyatakan bahwa peran orang tua urgensi dalam perkembangan, pendidikan dan terbentuknya karakter pada anak terutama sikap kemandirian anak. Hal itu dapat tercemin dari bagaimana orang tua menjadi teladan bagi anak, melalui aktivitas sederhana dalam keseharian. Kemandirian juga ikut didukung oleh lingkungan sekolah dan masyarakat. Pribadi mandiri diartikan sebagai pribadi yang berani, motivasi belajar,

berlatih, mencoba, dan merasakan berdasarkan pengalaman hidupnya, dan mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. (Sari & Rasyidah, 2020)

Perlunya menanamkan sikap mandiri sebagai bekal bagi anak menjalankan kehidupan di masa depan. Kemandirian dibentuk secara bertahap sejak dini sebagai karakter melalui pola asuh dari orang tua. Kemandirian menjadi indikasi kedewasaan secara mentalitas yang berupaya menyusun solusi atas masalah yang menimpa seorang individu di banyak kesempatan. Kemandirian juga dikatakan sebagai salah satu indikator kedewasaan seseorang yang ditandai dengan kemampuannya untuk melakukan segala sesuatu sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain (Purbasari, Dewi 2016).

Keberadaan seorang anak diibaratkan seperti kertas yang kosong, dipengaruhi oleh pola didikan yang akan membentuk karakternya. Orang tua yang menjalani *long distance marriage* dapat memengaruhi psikologis anak karena kurangnya perhatian dan kehadiran. Banyak anak yang terlantar karena orang tua sibuk dengan pekerjaan, kadang-kadang tanpa menyadari perasaan anak yang merasa kurang perhatian. Hal ini dapat mendorong anak mencari perhatian di luar keluarga, yang berpotensi mengarah pada pergaulan yang negative. Keinginan tersebut memicu pergaulan yang salah dan terjerusmusnya anak dalam kenakalan remaja. Namun, ada juga anak yang mencari perhatian dari teman atau lingkungan yang positif, yang dapat membantu mereka menjadi anak yang sukses dan membanggakan kedua orang tua (Suryadi & Salsabila, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.. Peneliti melakukan wawancara dengan keluarga A, dimana keluarga tersebut mengalami *Long Distance Marriage*, yaitu seorang ayah yang sedang bekerja merantau di Jayapura, sedangkan anak dan istrinya tinggal dirumah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sang ibu, beliau mengatakan bahwa anaknya sudah memiliki kemandirian yang cukup dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Mulai dari persiapan sebelum berangkat sekolah sampai pulang sekolah. Hal ini dikarenakan sang ibu selalu melatih kemandirian sejak ia kecil. (W1.1A, 29 Juli 2023)

Kemandirian merupakan bentuk yang didapat dalam jangka waktu lama secara konsisten. Ketidakseimbangan peran orang tua mempengaruhi perkembangan. Adapun Izzaty (2015) menjabarkan adanya gejala-gejala ketidakmandirian seorang anak yaitu sebagai berikut: 1) Anak tidak yakin dalam mengerjakan sesuatu. Anak cenderung bertanya metode melakukan sesuatu. 2) Selalu mencari perhatian. 3) Menunjukkan kesukaan lebih pada kegiatan sifatnya berkelompok, dimana dirinya tidak banyak terlibat. 4) Kesusahan membuat keputusan serta cenderung mengikuti sekitar (Izzaty, 2015).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti kemandirian anak pada orang tua yang menjalani *Long Distance Marriage*. Hal ini dikarenakan peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan kemandirian anak. Jika anak tidak mandiri atau ketergantungan tentu akan berdampak pada kegiatan sehari-harinya misalnya anak terbiasa meminta

bantuan sebelum mencoba sesuatu, sulit menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan dan tidak terbiasa memimpin dirinya dalam risiko menghadapi tantangan. Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan guna menyadarkan orang tua seberapa penting melatih dan membentuk kemandirian anak sejak dini agar tidak terus-terusan berketergantungan dengan orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang sudah tercantum, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana kemandirian anak dari orang tua yang menjalani *long distance marriage* ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yakni “Untuk mengetahui kemandirian anak dari orang tua yang menjalani *long distance marriage*.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan baru mengenai kemandirian anak yang menjalani *Long Distance Marriage*, juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dalam keilmuan psikologi, khususnya psikologi perkembangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi anak tentang pentingnya kemandirian dalam menjalani kehidupan dan juga peran keluarga dalam membentuk dan melatih kemandiriannya agar mampu menjalani proses kehidupan dimasa depan.

b. Bagi orang tua

Diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai referensi bagi keluarga yang menjalani *Long Distance Marriage*. Sehingga orang tua menerapkan pola asuh yang tepat dalam menumbuhkan kemandirian pada anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan sekaligus sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam pengembangan kemandirian anak *Long Distance Marriage*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian dimaknai sebagai usaha mempergunakan segala potensi diri dalam menyelesaikan beragam hal dalam bentuk kepercayaan diri akan sesuatu, kebanggaan terhadap orisinalitas diri dan melewati proses hingga akhir sesuatu tanpa menggantungkan pada orang lain (Desmita, 2011)

Menurut Asrori (Rohmah, 2013) Kemandirian secara tersirat dimaknai sebagai kesadaran diri sebagai jembatan dalam pencapaian hasil dan tujuan hidup. Sifat mandiri menempatkan diri sendiri sebagai pendukung utama dalam memperoleh tujuan secara maksimal dan terarah

Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri, merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Fatimah, 2006). Kemandirian menurut Sutari (Fatimah, 2006) menguraikan perlu mandiri sebagai bentuk insiatif, atas dorongan dalam penyelesaian mampu mengatasi hambatan / masalah melalui perasaan percaya pada kekuatan diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian bersifat

kumulatif artinya didapatkan selama perkembangan yang berkala serta berkembang seiring dengan kebragaman situasi dilingkungan.

Keberlangsungan proses kemandirian beriringan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda – beda. Rasa takut (kekhawatiran) dalam takaran yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan (*protective emotion*) bagi anak – anak yang memungkinkan dirinya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang tua atau orang dewasa. (Wiyani, 2013). Refeksi sikap mandiri seseorang adalah bagaimana cara berpikir dan bertindak mengambil keputusan, adaptif yang konstruktif yang selaras dengan norma yang berlaku dilingkungannya.

Berdasarkan berbagai deskripsi di atas, kemandirian diartikan sebagai kemampuan mengelola diri sendiri secara bertanggung jawab tanpa tidak ada pengawasan dari orang lain atau orang tua. Kemandirian merupakan bentuk kesadaran menempatkan dirinya sebagai subjek utama dalam pengambilan keputusan dan menyusun tugas dengan penuh tanggung jawab.

b. Ciri – Ciri Kemandirian

Ciri khas kemandirian pada anak menurut Sa'diyah (2017) menyebutkan bahwa kemandirian memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Secara fisik mampu bekerja sendiri
- 2) Secara mental dapat berpikir sendiri.

- 3) Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami.
- 4) Secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.

Menurut Yamin (2010) ciri – ciri seseorang yang memiliki kemandirian adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat melakukan berbagai aktivitas secara mandiri meskipun tetap dalam pengawasan.
- 2) Dapat membuat keputusan sendiri.
- 3) Dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang disekitarnya tanpa ditemani orang tua.
- 4) Dapat mengelola emosi dan mampu berempati terhadap orang lain.

Berdasarkan argumentasi di atas, kemandirian memiliki indikasi rasa keyakinan terhadap sumber daya yang ada dalam diri individu. Kepercayaan diri yang kemudian diterjemahkan dalam proses pengambilan keputusan, memilih dan menyusun keputusan yang bertanggung jawab, bersosialisasi, dapat mengontrol emosi, dan tidak bergantung pada orang lain.

c. Aspek – Aspek Kemandirian

Menurut Desmita (2011) terdapat tiga aspek dalam mencapai kemandirian yaitu:

1) Aspek kemandirian emosional

Aspek kemandirian emosional adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan jalinan individu dengan orang tua. Individu dapat melepaskan ketergantungannya dengan orang tua dan dapat mencukupi kebutuhan kasih sayang tanpa adanya bantuan dari orang tua.

2) Aspek kemandirian tingkah laku

Aspek kemandirian tingkah laku adalah kesanggupan dalam menentukan keputusan sendiri dan melaksanakan keputusan yang telah dibuat. Individu sanggup menjalankan aktivitas sehari – hari sesuai dengan tingkah laku pribadinya. Kemandirian tingkah laku anak diwujudkan dalam kemandirian bertindak seperti anak mampu menyelesaikan kegiatan sehari – hari secara sendiri.

3) Aspek kemandirian nilai.

Aspek kemandirian nilai dartikan sebagai pemahaman akan prioritas suatu hal berdasarkan benar dan salah. Seseorang dapat menjalankan keputusan yang relevan terhadap hasil evaluatif berdasarkan terhadap nilai kebenaran suatu hal

Menurut (Fatimah, 2006) mengemukakan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1) Emosi

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung pada orang tua.

2) Ekonomi

Aspek dicerminkan melalui pengelolaan kebutuhan dan kondisi ekonomi tanpa melibatkan orang tua

3) Intelektual

Aspek ditunjukkan dalam pemberian resolusi atas berbagai masalah yang ada.

4) Sosial

Aspek ditunjukkan dalam usaha menghadirkan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan aspek dari demita, 2011) yaitu aspek kemandirian emosional, Aspek kemandirian tingkah laku, dan Aspek kemandirian nilai.

d. Faktor – faktor yang memengaruhi kemandirian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut (Nurhikmah et al., 2015) yaitu :

1) Usia

Proses periodik perkembangan manusia dalam usia menjadi faktor bagi kemandirian. Kematangan signifikan sikap kemandirian dapat terjadi semakin bertambahnya umur.

2) Jenis kelamin

Perbedaan fisik yang mencolok antara pria dan wanita menyebabkan orang beranggapan adanya perbedaan kemandirian diantara keduanya.

3) Konsep diri

Anggapan diri yang positif menciptakan kecenderungan kemandirian. Setiap pribadi yang menjalin pikiran ketidakmampuan atas sesuatu maka senantiasa tidak menyakini dirinya mampu sehingga bergantung pada orang lain.

4) Pendidikan

Pendidikan adalah jembatan bagi individu dalam memperoleh pengetahuan perihal kemandirian.

5) Keluarga

Keluarga mengajarkan prinsip fundamental dan proses keberlangsungan kepribadian anak, terutama kemandirian pada diri anak.

6) Interaksi sosial

Kemampuan menjalin hubungan yang baik pada lingkungan sosial dan adaptif akan mendukung perilaku seseorang yang bertanggungjawab, mempunyai perasaan aman, tidak mudah menyerah dan akan mendukung untuk berperilaku mandiri.

Menurut M. Hidayat (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian antara lain:

1) Lingkungan

Lingkungan memiliki posisi strategis dalam berkontribusi merajut nilai kepribadian dan kebiasaan individu serta kemandiri dalam penyelesaian masalah.

2) Pola Asuh

Kemandirian seseorang bergantung pada pola asuh orang tua.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah usia, jenis kelamin, konsep diri, pendidikan, keluarga, interaksi sosial, pola asuh, dan pendidikan.

e. Perkembangan Kemandirian Anak Usia 6-12 Tahun

Erikson pada masa bayi pertama, perkembangan kepribadian dimulai. Bayi belajar untuk mempercayai orang lain agar kebutuhan dasarnya terpenuhi. Kepercayaan ini dibentuk oleh peran ibu atau orang terdekat yang menciptakan kedekatan dan perhatian, yang pada akhirnya membentuk "harapan" sebagai kekuatan dalam perkembangan anak.

1) *Trust vs Mistrust* (0 – 2 tahun)

Pada masa bayi pertama, perkembangan kepribadian dimulai. Bayi belajar untuk mempercayai orang lain agar kebutuhan dasarnya terpenuhi. Kepercayaan ini dibentuk oleh peran ibu atau orang terdekat yang menciptakan kedekatan dan perhatian, yang pada akhirnya membentuk "harapan" sebagai kekuatan dalam perkembangan anak.

2) *Autonomy vs Doubt* (2-3 tahun)

Anak menghadapi konflik antara penguasaan dirinya dan rasa malu serta keraguan. Mereka belajar untuk menjadi mandiri dengan memenuhi kebutuhan seperti makan atau berpakaian sendiri, serta mengungkapkan keinginan mereka sendiri.

3) *Initiative vs Guilt* (3-6 tahun)

Masa ini sering disebut dengan masa pra sekolah (preschool age) masa pra-sekolah di mana anak belajar untuk memiliki gagasan positif (inisiatif) tanpa takut membuat kesalahan. Inisiatif ini melibatkan respons positif terhadap tantangan dalam kehidupan.

4) *Industry vs Inferiority* (6-12 tahun)

Anak mulai berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, termasuk sekolah. Mereka perlu merasa didukung oleh orang tua, guru, dan teman-teman untuk menghindari perkembangan perasaan inferioritas.

5) *Identity vs Confusion* (12-20 tahun)

Usia remaja mencari identitas diri sosial dan pekerjaan. Mereka berada pada persimpangan antara masa anak-anak dan dewasa, dan komitmen yang jelas diperlukan untuk membentuk kepribadian yang kuat.

6) *Intimacy vs Isolation* (20- 40)

Individu berusaha untuk membangun hubungan sosial dan mencapai rasa kebersamaan dengan orang lain, termasuk kekasih,

suami/istri, dan teman-teman. Kesepian dan isolasi dapat muncul jika kebutuhan ini tidak terpenuhi.

7) *Generativity vs Stagnation* (40-65 tahun)

Melibatkan usaha individu untuk menjadi produktif dalam pekerjaan dan mendidik generasi penerus. Konflik utama adalah antara generativitas dan stagnasi, dengan kepedulian menjadi kekuatan penting.

8) *Integrity vs Despair* (65- kematian)

Individu yang telah memasuki usia lanjut mengevaluasi hidup mereka. Mereka mencari penghargaan atas pengalaman masa lalu dan bisa menghadapi rasa putus asa saat mendekati kematian, merenungkan bahwa waktu tidak ada lagi untuk mencoba gaya hidup alternatif.

Kesimpulan usia anak 6 – 12 tahun memiliki kesadaran dalam mencari pengetahuan dan keterampilan intelektual. Pada masa ini, anak menyerap ilmu sembarang dilingkungannya. Beberapa diantaranya adalah kepercayaan diri, bertanggung jawab pada tugas, atau merasa rendah diri.

2. Pernikahan jarak jauh / *long distance marriage*

a. Pengertian Pernikahan Jarak Jauh/ *long distance marriage*

Pernikahan jarak jauh dimaknai sebagai kondisi terpisahnya tempat tinggal pasangan suami istri dalam sekup wilayah berbeda diikuti dengan kecilny peluang untuk pertemuan di waktu yang disengaja. Hal

itu dipengaruhi oleh faktor ekonomi, karir dan pendidikan dijalankanlah pernikahan jarak jauh (Eliyani, 2013). Hal senada dijabarkan dalam definisi yang menyebut pernikahan jarak jauh sebagai *commuter marriage* artinya pernikahan antara pasangan suami istri yang tinggal terpisah. Beragam alasanya adalah tuntutan pekerjaan dan karir di wilayah tinggal berbeda (Margiani & Ekayati, 2013).

Pernikahan jarak jauh merupakan situasi pada saat pasangan terpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi kesuatu tempat untuk kepentingan tertentu seperti bekerja sehingga pasangan lain harus tetap tinggal dirumah atau didaerah asalnya (Handayani, 2016)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pernikahan jarak jauh yaitu dimana pasangan suami istri tidak tinggal dalam satu atap atau rumah karena dipengaruhi berbagai faktor, karir maupun pendidikan.

b. Dampak *long distance marriage*

Berikut adalah beberapa dampak dari adanya pernikahan jarak jauh (Subhan, 2022):

1) Kebutuhan finansial

Dari satu sisi, kebutuhan finansial merupakan sebab dari keinginan bekerja ke luar wilayah tinggal asli dan terciptanya jarak. Dalam sisi yang lain, finansial menjadi akibat karena adanya jarak antar pasangan memerlukan biaya tambahan saat menjalin pertemuan.

2) Pemenuhan kebutuhan rohani antar pasangan.

Kendala ini melibatkan kebutuhan spiritual yang hanya dapat dipenuhi melalui pertemuan langsung, tidak dapat disalurkan melalui saluran komunikasi apapun. Setiap pasangan memandang kebutuhan spiritual ini sebagai inti dari kesejahteraan keluarga mereka.

3) Adanya Disinformasi di lingkungan sekitar.

Adanya disinformasi masyarakat sekitar tentang pasangan yang tidak aktif di lingkungan sosialnya dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu keluarga. Secara eksternal memudahkan kepercayaan antar pasangan yang mengalami hambatan dalam bertemu. Oleh karena itu, *long distance marriage* memerlukan adaptasi dalam penguatan kepercayaan antar pasangan secara internal.

Adapun dampak negatif pernikahan jarak jauh yaitu, (Mijilputri, 2014)

- 1) Miskomunikasi
- 2) Overthinking
- 3) Kesepian
- 4) Tidak tersalurnya kebutuhan rohani
- 5) Adanya isu-negatif dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi keluarga

Hal utama yang sering dirasakan mengenai hal tersebut adalah banyaknya omongan – omongan atau informasi – informasi mengenai suami yang tidak bertanggung jawab yang dapat mempengaruhi seorang istri sehingga dapat menimbulkan ketidakpercayaan istri terhadap suami.

- 6) Kelelahan dalam pekerjaan, mengurus diri sendiri maupun keluarga.
- 7) Kurangnya musyawarah atau kesulitan mengambil keputusan
- 8) Adanya peran ganda

Satu dari pihak pasangan yang bertahan dalam wilayah tinggal menanggung peran tambahan. Terpisahnya salah satu diantara ayah atau ibu yang bekerja diluar kota menyebabkan pihak yang bertahan di rumah asli memainkan peran sebagai ayah dan ibu.

- 9) Kurangnya perhatian terhadap anak

Pemenuhan kebutuhan anak terdiri atas kebutuhan materi dan immaterial. Anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian sebagai pendukung daya kembang dan masa pertumbuhan yang sehat baik secara fisik maupun mental.

c. Solusi dalam melakukan *long distance marriage*

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga, pasti akan menghadapi perselisihan dan berbagai konflik apalagi untuk pernikahan jarak jauh. Menjalani pernikahan jarak jauh mempunyai beberapa

rintangan, mulai dari masalah komunikasi, keuangan, kepercayaan dan pemenuhan kebutuhan seksual. Untuk membentuk hubungan agar tetap baik dan menjaga keluarga yang harmonis, yaitu: (Subdit, 2017)

1) Menjaga komunikasi

Saling memberi kabar walaupun jarak jauh yang memisahkan bisa membantu untuk tetap dapat merasakan kehadiran pasangan, hal ini tidak akan menjadi penghalang bagi mereka.

2) Menjaga komitmen

Disaat janji dalam pernikahan telah terucap, maka komitmen dalam hati pasangan sudah tertanam untuk saling setia.

3) Saling percaya

Agar selalu terhindar dari kecurigaan yang berlebih dalam hubungan juga harus disertai sikap saling percaya satu sama lain agar tidak dapat menimbulkan perselisihan antar pasangan suami istri.

4) Menjadwalkan pertemuan

Sangat penting mengatur jadwal untuk bertemu dengan pasangan secara rutin untuk melepaskan rindu dan memberikan hak nafkah batin.

5) Perbanyak kegiatan yang positif, kesibukan juga dapat membantu dalam mengatasi kerinduan kepada keluarga.

B. Telaah Pustaka

1. Penelitian dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak”. (Sriwongo et al., 2022) Riset tersebut dijalankan

dengan metode kuantitatif dengan metode korelasi melalui teknik *random sampling* dengan melibatkan 106 anak. Dalam penelitian tersebut, analisis diskriptif dan analisis statistik nonparametrik digunakan melalui teknik *chi square*. Hasil penelitian ini menyatakan 34,9% anak memiliki tingkat kemandirian rendah dan 65,1% memiliki tingkat kemandirian tinggi. Sebanyak 15,1% orang tua menggunakan pola asuh otoritarian dan 84,9% menggunakan pola asuh autoritative. Pola asuh berkorelasi dengan tingkat kemandirian anak secara signifikan dengan nilai X^2 sebesar 11,335, pola asuh *autoritative* memiliki kontribusi lebih dalam menumbuhkan kemandirian anak.

2. Penelitian dengan judul “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua” (Rizkyani et al., 2020). Pada proses pelaksanaannya, penelitian diimplementasikan melalui metode kualitatif studi kasus dengan grounded theory sebagai analisis datanya. Jurnal tersebut melibatkan enam partisipan yang terdiri dari tiga orang guru dan tiga orang tua. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat lahirnya kemandirian anak. Faktor pendukung diantaranya keberadaan adik, keharmonisan orang tua, serta keberadaan rekan sebaya. Faktor penghambat adalah nenek yang terlalu memanjakan cucunya, kebiasaan keluarga yang tidak mandiri serta telepon genggam.
3. Penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun”. (Khotimah & Zulkarnaen, 2023)

Dalam penelitian tersebut, metode kualitatif digunakan melalui pendekatan *field research*. Penelitian memiliki Subjek 6 orang anak dan orang tuanya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa orang tua memainkan peran sebagai pembimbing dan motivator sudah dilakukan secara benar usaha dalam bentuk sebagai teman anak ketika belajar, menyampaikan nasihat serta menjadi teladan. Dalam konteks kemandirian, belum adanya peran orang tua sebagai fasilitator yaitu mendukung anak dan memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu secara mandiri dengan maksimal. Seyogyanya orang tua harus mendukung anak dalam menumbuhkan kemandirian melalui pemberian peluang anak dalam menemukan serta mengeksplorasi hal - hal baru.

4. Penelitian dengan judul “Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Berkeluarga”. (Safitri et al., 2018)
Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan menjadikan semua orang tua yang mempunyai anak usia 5 sampai 6 tahun berjumlah 27 orang sebagai subjek. Berdasarkan hasil angket dan lembar pernyataan sesuai rumus presentase, penelitian menemukan bahwa penanaman sikap mandiri pada anak usia dini berlangsung baik dimana kemandirian perlu ditanamkan sejak kecil.
5. Penelitian dengan judul “Hubungan Perhatian Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Jannatu ‘Adn Purwakarta Tahun Pelajaran 2019-2020” (Hikmah et al., 2021) Pelaksanaan penelitian ini dijalankan melalui metode kuantitatif melalui analisis deskriptif, uji

prasyarat analisis, analisis uji hipotesis, analisis korelasi, dan regresi dengan menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menyatakan perhatian orangtua berkualifikasi cukup yakni (60,94%). Serupa dengan hasil kemandirian anak usia dini berkualifikasi cukup yakni (61,94%). Koefisien korelasi kedua variabel adalah sebesar 0,531 dimana masuk kategori arah korelasi positif.

6. Penelitian dengan judul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja”. (Geofanny, 2016) Penelitian melalui metode kuantitatif ini melibatkan 100 anak sebagai subjek yakni 50 anak dari ibu yang bekerja dan 50 anak dari ibu yang tidak bekerja. Peneliti mengumpulkan data dengan skala kemandirian anak usia dini dihitung berdasarkan skala likert melalui analisis data Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menyatakan sebesar 180,76 untuk ibu yang bekerja dan 168,56 untuk ibu yang tidak bekerja. Independent Sample t-Test menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,224 > 1,666$) dan nilai p ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak.
7. Penelitian dengan judul “*Does It Matter Which Parent is Absent? Labor Migration Parenting, and Adolescent Development in China*”. (Warschauer Mark, Sandra Simpkins, Di Xu, 2019) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menguji hubungan ketidakhadiran ibu versus ayah dengan prestasi akademis, hipotesis perbedaan ibu dan ayah dalam kaitannya dengan perkembangan remaja. Metode pengumpulan data menggunakan kumpulan data nasional terbaru sebanyak 8.419 remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggal dalam rumah tanpa ibu mempunyai katan negative dengan nilai ujian remaja dan gejala depresi, sedangkan tinggal dalam rumah tangga tanpa ayah jarang dikaitkan negative. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perbedaan antara perkembangan anak dalam rumah tangga tanpa ayah dan ibu sebagian disebabkan oleh kesenjangan dalam hal mengasuh.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Maiza Putra, Armelia Prakasa, Pat Kurniati (2022) dengan judul “Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting”. Secara umum peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data kepustakaan berupa jurnal delapan tahun terakhir. Hasil penelitian menyatakan terhadap korelasi antara kondisi dengan kemandirian anak. Parenting Positive dan democratis parenting menjadi model terbaik dalam internalisasi nilai kemandirian pada anak.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Inggit Supatmi, dan Achmad Mujab Masykur (2020) dengan judul “Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan”. Melalui metode kualitatif fenomenologi, peneliti melibatkan empat orang sebagai subjek melalui metode *purposive*. Berdasarkan hasil wawancara mendalam melalui analisis data *interpretative phenomenological analysis* (IPA), penelitian menyatakan adanya gejala sedih dan kesepian yang pada awal pernikahan jarak jauh. Gejala tersebut semakin memudar seiring saling memahami dan adaptasi merumuskan penyelesaian terhadap masalah yang ada seperti masalah pengasuhan anak, komunikasi dan pembagian peran. Seiring waktu, pernikahan jarak jauh akan menguatkan

usaha dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga, menghasilkan dampak positif, seperti kemandirian, rasa syukur, dan adanya dukungan dari keluarga.

10. Penelitian dengan judul ” *Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh*”. (Suryani & Nurwidawati, 2016). Metode kuantitatif dijalankan melalui dengan rancangan korelasional. Penelitian ini menggunakan 34 orang yang berusia dewasa muda yang telah menikah dan sedang menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya melalui teknik snowball sampling. Dengan analisis data rank spearman test, penelitian ini menyatakan hasil bahwa terdapat korelasi menunjukkan (r) sebesar 0,656 dan nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,05$), artinya analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis “ada hubungan self disclosure dengan trust pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh” diterima.
11. Penelitian dengan judul “Dampak Pola Asuh *Long Distance Marriage* Terhadap Psikologis Anak”. (Suryadi & Salsabila, 2022) Penelitian ini mengedepankan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dimana dua keluarga di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan menjadi subjek. Peneliti dalam riset di atas melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan analisis data melalui tahapan reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menjadi salah satu faktor penentu dalam pembentukan karakter bagi seorang anak,

dampak negatif pola asuh otoriter yang mengakibatkan anak cenderung menutup diri dan cenderung mengalah (Kariuki, 2014) dan depresi tinggi akibat segala perasaan, keinginan, dan kebutuhan anak tidak terpenuhi.

12. Penelitian dengan judul “*The Impact Of Long Distance Marriage On The Family: A Study Of Families With Spouses Abroad In Kiambu County*”.

(Kariuki, 2014) Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih dengan menempatkan keluarga yang melakukan pernikahan jarak jauh sebagai subjek. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup. Penelitian ini menggunakan analisis tabel, grafik, diagram lingkaran, dan presentase. Hasil dari penelitian menyatakan keluarga dalam jangka Panjang pernikahan jarak jauh menghadapi banyak tantangan. Tantangan disebabkan ketidakhadiran pasangan yang berdampak negatif pada keluarga. Kedua jenis kelamin terlibat dalam pernikahan jarak jauh, sebuah situasi yang menciptakan bentuk unik dari kehidupan tunggal dan berperan sebagai orang tua tunggal individu yang menikah antara 20 dan 50 tahun.

13. Penelitian dengan judul “*Lived Experiences Of Teachers In Long-Distance Marriage In Selected Secondary Schools Of Choma District* ” (Kwalela,

2020). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian ini yaitu para guru yang menghadapi pernikahan jarak jauh. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara dan observasi. Analisis data pada penelitian ini mengacu pada pemeriksaan apa yang telah dikumpulkan dalam percobaan survei dan membuat deduksi kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menempatkan pekerja yang sudah menikah pada jarak yang dijangkau, mengurangi masa kerja dari 4 tahun menjadi 2 tahun, seorang guru yang bahagia dan terpenuhi perkawinannya dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan guru yang frustrasi.

14. Penelitian dengan judul “*Familial relationships and efforts in retention of marriage among atomistic families in Indonesia*”. (Mas’udah, 2022)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara melalui wawancara terhadap lima puluh tujuh keluarga/pasangan (57) yang tidak tinggal bersama di Jawa Timur. Hasil dari penelitian menemukan bahwa, suami dan istri harus percaya pada pasangannya, interaksi antar anggota keluarga harus dilakukan melalui pertemuan tatap muka, komunikasi melalui telepon, dan website jejaring sosial. Meski frekuensi pertemuan tatap muka cukup sulit karena rutinitas pekerjaan, namun tak jarang mereka berinteraksi seminggu sekali, sebulan sekali, bahkan enam kali

15. Penelitian yang dilakukan oleh H. Crang Patricia and Cooksey C. Elizabeth (1998) yang berjudul “*Parenting From A Distance: The Effects Of Paternal Characteristics On Contact Between Nonresidential Fathers And Their Children*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Subjek penelitian ini berusia 19 tahun atau lebih dipilih secara acak dari semua orang dewasa dirumah tangga. Hasil dari penelitian ini adalah keputusan hidup yang

dibuat oleh para ayah tampaknya mengesampingkan mereka dengan anak – anak yang tidak tinggal satu rumah, sedangkan keputusan – keputusan perilakuan pengasuhan mereka.

Berdasarkan sejumlah penelitian di atas, peneliti menyimpulkan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian di atas. Persamaannya adalah kesamaan variabel yang dibahas yaitu kemandirian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian ini di Ngegot, Sumberagung, Klego, Boyolali. Sedangkan, penelitian di atas dilakukan di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan

C. Kerangka Berpikir

Keluarga menjadi peran penting dalam perkembangan anak dalam mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar mandiri. Namun berbeda dengan anak dari orang tua yang menjalani *long distance marriage*. *Long distance marriage* merupakan suatu kondisi atau situasi yang mengharuskan mereka tidak bisa hidup bersama dalam satu rumah. Adapun dampak bagi anak yaitu, ketidakseimbangan peran, ketidakseimbangan perhatian, dan ketidakseimbangan kasih sayang. Adapun terbentuknya kemandirian anak dipengaruhi oleh keadaan yaitu faktor – faktor kemandirian yaitu, usia, jenis kelamin, konsep diri, pendidikan, keluarga, interaksi sosial, lingkungan dan pola asuh. Dan juga didasari dengan aspek kemandirian yaitu aspek kemandirian tingkah laku., aspek kemandirian emosional, dan aspek kemandirian nilai. Berdasarkan aspek – aspek kemandirian maka akan terlihat

gambaran kemandirian anak dari orang tua yang menjalani *long distance marriage*



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan fenomenologi dipilih dalam usaha untuk menggalih bagaimana kemandirian seorang anak pada orang tua yang menjalani *long distance marriage*. Dalam sisi tujuan, pendekatan fenomenologi dijalankan untuk mengetahui makna dari fenomena berdasarkan kesadaran banyak orang. Tata pelaksanaan penelitian tetap dalam situasi yang ilmiah, sehingga tidak ada batasan interpretasi atau pemahaman terhadap fenomenologi yang dipelajari (Abdussamad, 2021).

Menurut (Creswell, 2019) pendekatan fenomenologi berupaya menjabarkan pengalaman individu guna memahami kejadian yang dirasakan subjek dan mengetahui gambaran kemandirian anak yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Ngegot, Sumberagung, Klego Boyolali, Jawa Tengah. Peneliti menilai bahwa banyak penduduk di Klego mencari nafkah wiraswasta dengan meninggalkan keluarga dan anak nya untuk bekerja.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari luar informan. Pada penelitian ini memiliki kriteria yaitu :

1. Anak berusia 6 – 12 tahun

Peneliti memilih anak yang berusia 6 - 12 tahun dikarenakan menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2001) anak pada masa *middle childhood*, mulai terbentuk *self- control* dan *self – regulation*. Mulai muncul kebutuhan anak yang memerlukan pengawasan orang tua. Dalam konteks ini, terjadi pembagian peran dimana anak bereaksi dengan keputusan sendiri dengan diawasi orang tua sebagai pengamat

2. Anak yang ditinggal bekerja oleh Orang tua
3. Berdomisili di Boyolali

Peneliti memilih di Boyolali, dikarenakan mayoritas penduduk terutama di Ngegot, Sumberagung, Klego Boyolali, Jawa Tengah mencari nafkah sebagai wiraswasta dengan meninggalkan keluarga dan anak nya untuk bekerja.

Berdasarkan hal tersebut, teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sarwono, 2006) mengungkapkan bahwa teknik pengambilan sumber data berdasarkan *purposive sampling* dipilih melalui kriteria yang dipilih. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 anak yang menjalani

long distance marriage karena tidak semua anak berasal dari keluarga yang menjalani *long distance marriage*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data adalah kata lain dari tahapan penelitian dengan tujuan memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif sejumlah metode dapat diterapkan diantaranya wawancara, pengamatan dan dokumen (Meleong, J, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan guna menemukan gambaran tentang masalah serta memperdalam hal-hal spesifik yang berkorelasi dengan responden (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan melalui pengajuan pertanyaan terbuka satu arah yang menyangkut dua orang sebagai pengaju pertanyaan (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) (Meleong, J, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, artinya pertanyaan dapat dikembangkan tanpa terpaku dengan pedoman wawancara (Sugiyono, 2016). Dalam prosesnya, peneliti bersikap profesional dan menyesuaikan kondisi narasumber agar muncul keterbukaan hubungan. Tujuannya adalah mendapatkan informasi mengenai kemandirian anak pada orang tua yang menjalani *Long Distance Marriage*. Pedoman wawancara dibuat atau guideline

wawancara dibuat berdasarkan aspek – aspek dari kemandirian Desmita 2011 dengan aspek emosional, tingkah laku dan nilai.

2. Observasi

Observasi adalah definisi perilaku melihat, menggambarkan dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya (Meleong, J, 2017). Dalam pelaksanaanya, peneliti melakukan observasi dan melakukan interaksi terhadap anak yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya. Tujuannya adalah mendapatkan data yang sesuai realitas di desa Ngegot.

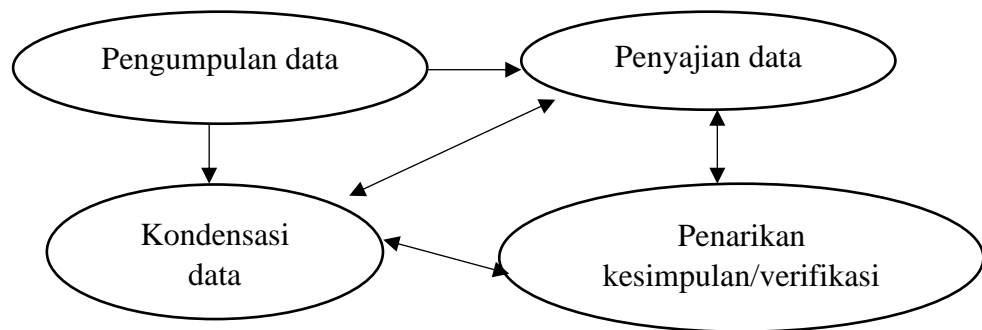
3. Dokumentasi

Mencari informasi dari subjek dengan menghimpun dokumentasi berupa kegiatan subjek aktivitas harian atau catatan tertulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan berurutan yang bertujuan menemukan informasi berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan melalui validasi informasi ke dalam kelompok- kelompok, menjabarkannya dalam unit-unit, serta menejemahkannya dalam pola, mengekstrak informasi pokok serta mengambil kesimpulan yang sederhana agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan 4 tahapan dari (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, 2014) meliputi:



Gambar 2 Teknik analisis data

1. Pengumpulan data

Proses pengambilan data dapat dilaksanakan beriringan dengan analisis data. Data dimaknai sebagai segala hal yang dapat disaksikan secara visual, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir.

2. Kondensasi data

Tahap ini berlangsung secara kontinu selama penelitian. Proses memilih, menyederhanakan, mengabstrak dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan mengkonversikan data menjadi bentuk grafik, tabel, dan uraian singkat yang bersifat naratif. Dalam

konteks ini, semua data akan disusun dalam bentuk visual yang sesuai realitas di lapangan selama penelitian.

4. Penarik kesimpulan

Data yang diperoleh kemudian diringkas untuk menyajikan gambaran yang jelas, dan prosedur penyerdehanaan data yang kemudian diterapkan.

Untuk membantu memudahkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan software ATLAS.ti. ATLAS.ti adalah sebuah software yang dapat membantu mengorganisasi, memberikan kode, dan menganalisis data penelitian secara efisien dan terstruktur (Afriansyah, 2018).

F. Kredibilitas Data

Menurut Satori & Komariah (2014), kredibilitas data merupakan parameter kebenaran data yang dikumpulkan, yang mencerminkan keterkaitan konsep peneliti terhadap hasil penelitian. Dalam uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Satori & Komariah (2014), triangulasi adalah proses pengecekan data yang berbeda dari semua sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data dalam metode cek kembali data dari sumber yang berbeda. Di sini peneliti melakukan mengkaji kebenaran informasi melalui berbagai sumber. Selain informasi dari subjek, peneliti juga memperoleh informasi dari *significant others* melalui wawancara.

G. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Penelitian kualitatif menitikberatkan peneliti sebagai alat pengumpulan data utama (Meleong, J, 2017). Oleh karena itu peran peneliti strategi sebagai pengambil data, dan penyusun data hasil penelitian. Namun, peneliti juga akan menjadi teman subjek. Sehingga hasil dari penelitian ini akan lebih akurat dan valid karena semakin subjek percaya dengan peneliti, maka akan memudahkan mereka untuk bercerita jujur.

H. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2014), etika berarti penelitian harus dijalankan dengan etis melalui prinsip – prinsip sebagai berikut.

1) Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan adalah deskripsi penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata teknik penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan harus jelas dan mudah dipahami sehingga mengetahui proses penelitian. Responden akan mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2) Anonimitas

Peneliti senantiasa menjaga identitas narasumber dengan tidak mencantumkan nama responden dan dapat diganti dengan kode.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality yaitu merahasiakan data yang bersifat individual, dan hanya menyatakan data kolektif atau kelompok.

4) Sukarela

Peneliti bersifat sukarela dan tidak ada unsur intimidasi dalam bentuk apapun dari pihak manapun dan dilakukan kesediaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Pada penelitian kualitatif *Setting* penelitian adalah hal yang sangat diperlukan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini *setting* penelitian akan membahas tentang lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang sudah ditetapkan sejak awal oleh peneliti. *Setting* penelitian tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah. Pada sub bab ini peneliti akan membagi penjelasan *setting* penelitian menjadi tiga bagian, yaitu lokasi penelitian, profil informan, dan pelaksanaan penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini di Ngegot, Sumberagung, Klego Boyolali, Jawa Tengah. Alasan dipilihnya sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduk di Klego mencari nafkah wiraswasta dengan meninggalkan keluarga dan anak nya untuk bekerja.

2. Profil Informan

Penelitian ini melibatkan tiga informan utama dan tiga informan tambahan. Informan utama yaitu anak yang orang tuanya menjalani *long distance marriage*. Adapun informan tambahannya yaitu ibu dari informan SY dan NS dan kakak perempuan dari informan NN. Tentunya dalam memilih informan pada penelitian ini, peneliti sudah menyesuaikan kriteria yang diperlukan pada penelitian ini, sehingga didapatkan ke-enam informan tersebut yang memenuhi kriteria.

Berikut merupakan data keenam informan dalam penelitian yang sudah didapat oleh peneliti saat melakukan proses penelitian:

Tabel 1 Profil informan

Nama	Usia	Domisili	Agama	Keterangan
NS	8 Tahun	Boyolali	Islam	Informan Utama
SY	7 Tahun	Boyolali	Islam	Informan Utama
NN	8 Tahun	Boyolali	Islam	Informan Utama
MY	36 Tahun	Boyolali	Islam	Informan Pendukung
LD	40 Tahun	Boyolali	Islam	Informan Pendukung
DT	23 Tahun	Boyolali	Islam	Informan Pendukung

3. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian secara resmi, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan atau membangun *rapport* pada informan dengan cara bertemu secara langsung di rumah informan dan juga melakukan janji temu secara langsung di tempat yang telah disepakati bersama dengan informan. Setelah melakukan pendekatan atau membangun *rapport*, peneliti menyampaikan informasi mengenai penelitian dan memberikan *informed consent* serta surat pernyataan persetujuan, *informed consent* dan surat pernyataan persetujuan dibuat oleh peneliti sebelum melakukan penelitian sebab hal ini berkaitan dengan etika peneliti serta menghargai hak dan privasi informan. Kemudian, peneliti mulai melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara resmi dengan informan.

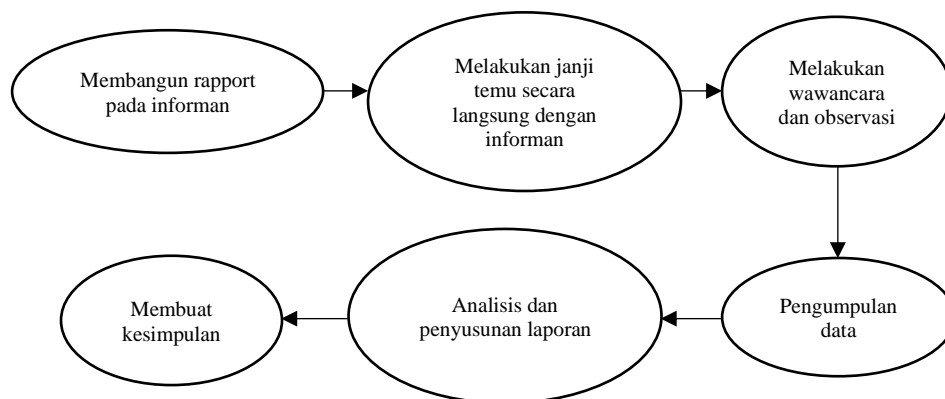
Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tempat yang sama yaitu di rumah masing-masing informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan sebanyak dua kali, wawancara pertama dilaksanakan pada

tanggal 22 Oktober 2023 dan wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan durasi 30-45 menit. Selama wawancara berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap informan dengan mencatat perilaku atau bahasa tubuh yang dilakukan oleh informan. Peneliti juga memberikan penjelasan pada informan bahwa semua data yang didapatkan dari hasil wawancara dan juga observasi selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya serta identitas informan disamarkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan inisial nama.

Proses pengambilan data dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur, hal ini membuat proses wawancara mengalir sesuai pengalaman informan. Dengan izin informan, selama berjalannya proses wawancara peneliti menggunakan alat perekam suara guna merekam suara saat wawancara. Hasil rekaman tersebut digunakan peneliti untuk mempermudah pembuatan transkrip yang kemudian menjadi verbatim. Verbatim tersebut yang digunakan peneliti untuk menganalisis data.

Pelaksanaan penelitian ini tentunya tidak luput dari berbagai kendala/kesulitan yang alami selama penelitian. Kendala yang peneliti alami saat melakukan proses penelitian ini yaitu terbatasnya waktu saat wawancara dengan *significant other* MY dan DT.

Adapun alur dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3 Alur Penelitian

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan proses pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan beberapa temuan hasil penelitian melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada informan.

1. Karakteristik Informan NS

Informan NS berusia 8 tahun. NS adalah murid kelas 2 SD di SD 3 Negeri Sumber Agung Boyolali. NS hanya tinggal berdua dengan ibunya, ayah NS bekerja merantau di Jayapura karna kebutuhan ekonomi. NS merupakan anak yang orang tuanya menjalani LDM (*Long Distance Marriage*), NS ditinggal bekerja oleh ayahnya sejak NS berusia 6 tahun. NS pernah diajak oleh ayahnya untuk tinggal di Kalimantan selama 2 tahun 7 bulan, namun karena NS sudah memasuki usia sekolah akhirnya ayahnya berangkat bekerja sendiri.

Hubungan informan NS dengan orang tuanya sangat baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan dengan perilaku informan

yang selalu menceritakan kegiatan sehari-hari. Hubungan informan NS dengan lingkungannya juga baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan dengan perilaku NS yang dapat bermain dengan siapapun. Informan NS memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan dengan informan NS tidak malu jika harus tampil didepan orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, informan menjalani kegiatan hariannya dengan disiplin dan tertata, NS sudah bisa melakukan kegiatan hariannya sendiri, seperti membereskan tempat tidur, makan, mandi, dan menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan ketidaktergantungan NS dengan orang tua ataupun orang lain. Informan NS juga memiliki pengelolaan waktu yang baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan selepas pulang sekolah NS sudah mengerti apa yang harus dilakukan, sehingga kegiatannya selalu tepat waktu.

Tanggung jawab informan NS dalam mengerjakan tugas sudah baik, berdasarkan hasil observasi hal tersebut dibuktikan dengan NS selalu mengerjakan PR dari sekolah tepat waktu dan NS dapat menerima dan menjalankan perintah dari ibunya dengan baik. Dalam hal pengendalian emosi informan NS sudah cukup baik, hal tersebut terbukti jika ada hal yang membuatnya marah, informan NS dapat menahan dan menenangkan dirinya sendiri, dan informan NS tidak sungkan untuk meminta maaf lebih dulu jika terlibat permasalahan dengan temannya.

2. Aspek Kemandirian informan NS

a. Aspek Kemandirian Emosional

Aspek kemandirian emosional adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan jalinan individu dengan orang tua. Individu dapat melepaskan ketergantungannya dengan orang tua dan dapat mencukupi kebutuhan kasih sayang tanpa adanya bantuan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NS tentang aspek kemandirian emosional. Diketahui bahwa informan NS dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan temannya, bahkan informan NS dengan mudah akan meminta maaf lebih dulu agar masalahnya cepat selesai. Seperti yang diungkapkan oleh informan NS pada saat wawancara:

*“Aku selesain sendiri mba, aku tanya sama temen aku. Kenapa sih kamu gitu. Kalau aku ada salah aku minta maaf mba”
(W1.NS.35)*

Ungkapan diatas selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan. Peneliti melihat bahwa informan NS dapat menahan dan menenangkan dirinya sendiri, dan informan NS tidak sungkan untuk meminta maaf lebih dulu jika terlibat permasalahan dengan temannya.

Perkataan tersebut sesuai dengan yang diajarkan oleh ibu MY, ibu MY mengajarkan kepada NS untuk senantiasa menyelesaikan

masalahnya sendiri terlebih dahulu jangan sedikit-sedikit mengeluh dan menangis. Seperti yang dikatakan oleh ibu MY:

“Kalau ada masalah sama temen coba diselesaikan sendiri. Ditanya kenapa kok, kamu kaya gini sama aku. Jadiii, yaa sampai sekarang dia nggak pernah kalau ada masalah itu nangis pulang gitu enggak mbaa. Karena mungkin dia tau kalau saya kerja, jadi dirumah nggak ada orang”(W1.MY.53)

Informan NS juga sudah dapat memahami dan mengerti kesibukan ibu dan ayahnya bekerja, hal tersebut diungkapkan oleh informan NS dalam wawancara yaitu:

“Yaaa nggak papa mba, soal nya ibu kan juga kerja mesti ibu kan capek” (W1.NS.45) “Sudah bisa ngertiin dia mba”(W1.MY.68)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NS mengenai aspek kemandirian emosional informan NS, dapat disimpulkan bahwa informan NS dapat melepaskan ketergantungannya terhadap orang tuanya dengan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan temannya, informan NS juga mudah memint maaf dan memaafkan kesalahan temannya.

b. Aspek Kemandirian Tingkah Laku

Aspek kemandirian tingkah laku adalah kesanggupan dalam menentukan keputusan sendiri dan melaksanakan keputusan yang telah dibuat. Individu sanggup menjalankan aktivitas sehari – hari sesuai dengan tingkah laku pribadinya. Kemandirian tingkah laku anak diwujudkan dalam kemandirian bertindak seperti anak mampu menyelesaikan kegiatan sehari – hari secara sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NS tentang aspek kemandirian tingkah laku. Diketahui bahwa informan NS dapat menyelesaikan kegiatan sehari-hari secara sendiri tanpa bergantung pada orang tuanya. Seperti yang diungkapkan oleh informan NS pada saat wawancara:

“Aku kalau berangkat sekolah bareng sama temen aku mba, Udh dari kecil udah diajarin ibu kalau bangun tidur beresin tempat tidur nya Sendiri gitu” (WI.NS.14-19)

Pada percakapan diatas, informan NS mengungkapkan bahwa dirinya tidak pernah berangkat sekolah diantar oleh orang tua melainkan informan NS berangkat sekolah bersama teman-temannya. Dan NS mengungkapkan bahwa dirinya selalu membereskan tempat tidurnya sendiri setiap bangun tidur. Ungkapan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa informan NS mampu mengurus keperluan sekolahnya sendiri dan mampu membereskan tempat tidurnya sendiri. Hal yang sama pun didapatkan oleh peneliti pada dokumentasi gambar 1, 2 dan 3 yang menunjukkan kemandirian tingkah laku informan NS yang mampu melakukan pekerjaan rumah yang ringan secara sendiri.

“Enggak mba, aku kalau pagi nggak pernah makan tapi aku minum susu, trus aku mandi sendiri nggak dimandiin sama ibu, Yaa aku Latihan, kata ibu harus bisa ngelakuin tugas sendiri. Misal e tho mba, Nyiapin buku sekolah sendiri gitu mba” (WI.NS.22-29)

Ungkapan diatas selaras dengan hasil observasi dimana informan NS menjalani kegiatan hariannya sendiri dan tertata, NS

sudah bisa melakukan kegiatan hariannya sendiri, seperti membereskan tempat tidur, makan, mandi, dan menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri.

Ungkapan informan NS tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu MY, dimana beliau menjelaskan bahwa informan NS sudah dididik agar mampu mandiri, ibu MY juga selalu mengajarkan hal-hal dari yang ringan perlahan dan mengikuti alur prosesnya. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu MY dalam wawancaranya:

“Misal habis makan piring nya dicuci trus beresin Tempat tidur gitu sih mba, intinya pelan – pelan proses mba” (WI.MY.46)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NS mengenai aspek kemandirian tingkah laku informan NS, dapat disimpulkan bahwa informan NS dapat melakukan dan menyelesaikan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengurus keperluan sekolah sendiri, mengerjakan tugas sekolah sendiri dan melakukan pekerjaan rumah yang ringan. Informan NS memiliki pengelolaan waktu yang baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan selepas pulang sekolah NS sudah mengerti apa yang harus dilakukan sehingga kegiatannya selalu tepat waktu.

c. **Aspek Kemandirian Nilai**

Aspek kemandirian nilai adalah individu mempunyai prinsip mengenai benar dan salah, serta mengenai penting atau tidaknya suatu

hal. Individu mampu melaksanakan sesuatu dengan keputusannya dan sesuai dengan penilaiannya tentang perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NS tentang aspek kemandirian nilai. Diketahui bahwa informan NS mampu melaksanakan suatu keputusan yang ia pilih dan mampu menilai hal baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh informan NS pada saat wawancara:

“Yaa aku belajar mba biar nggak tergantung sama temen mba. Aku Latihan terus gitu mba” (W2.NS.26)

Berdasarkan ungkapan di atas, informan NS mengungkapkan bahwa ia selalu berusaha dan berlatih agar mampu hidup mandiri dan tidak berketergantungan dengan orang tua ataupun orang lain.

“Aku pilih yang aku sukai dan itu bermanfaat mba” (W2.NS.53)

“ Yaa diterima mba, mau gmnaa lagi hehehe” (W2.NS.56)

“Yaaa, aku nggak mau lah mba” (W2.NS.61)

Berdasarkan ungkapan di atas, informan NS mengungkapkan bahwa ia akan memilih suatu barang yang ia sukai dan bermanfaat, jika tidak ada yang ia sukai ia hanya akan memilih barang yang bermanfaat untuk digunakan. Dan NS pun mengungkapkan bahwa ketika pilihannya ternyata tidak ia sukai ia akan kecewa dengan pilihannya sendiri, ia akan tetap menerimanya karena ia menerima dengan setiap resiko yang dipilihnya. NS pun mengungkapkan bahwa ia tidak akan melakukan hal yang tidak baik sekalipun itu perintah dari orang tuanya ataupun orang yang lebih tua umurnya dibanding dirinya.

Ungkapan informan NS tersebut Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu MY, dimana beliau menjelaskan bahwa informan NS selalu memilih sesuatu yang sangat ia butuhkan, ibu MY juga menambahkan informasi bahwa informan NS tidak akan memilih semua yang ada didepannya walaupun semuanya itu ia sukai atau sedang ia inginkan. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu MY dalam wawancaranya:

“Nah yang dia pilih itu yang sangat dia butuhkan atau yaaa yang dia lagi pengenin saat ini. Jadi nggak semua nya pilihan itu diambil sama dia mbaa” (W2.MY.88)

Ibu MY juga menambahkan informasi bahwa informan NS selalu meminta maaf untuk hal yang menurut ibu MY bukan salahnya, namun informan NS menganggap bahwa itu adalah tanggung jawabnya, dan ketika NS tidak mampu melaksanakannya dengan baik, NS akan merasa bersalah sehingga NS meminta maaf kepada ibunya. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu MY dalam wawancaranya:

“Dia pasti minta maaf mba, kaya waktu itu pas semesteran mba. Dia tidak dapet 10 besar anak saya minta maaf mba, padahal saya nggak pernah nuntut dia buat masuk 10 besar mba” (W2.MY.95)

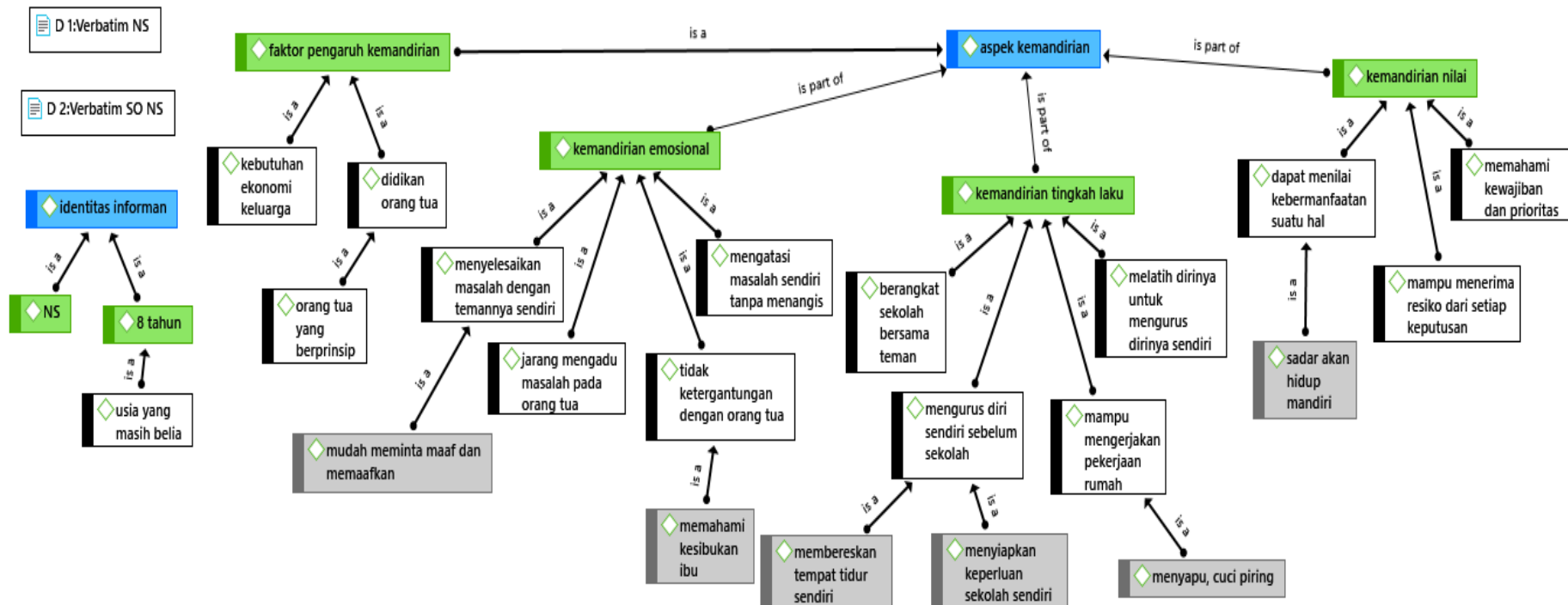
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NS mengenai aspek kemandirian nilai informan NS, dapat disimpulkan bahwa informan NS dapat mempunyai prinsip mengenai benar dan salah, serta mengenai penting atau tidaknya suatu hal. Informan NS juga mampu melaksanakan sesuatu dengan keputusannya dan sesuai dengan penilaiannya tentang perilaku tersebut.

Tabel 2 Temuan hasil penelitian informan NS

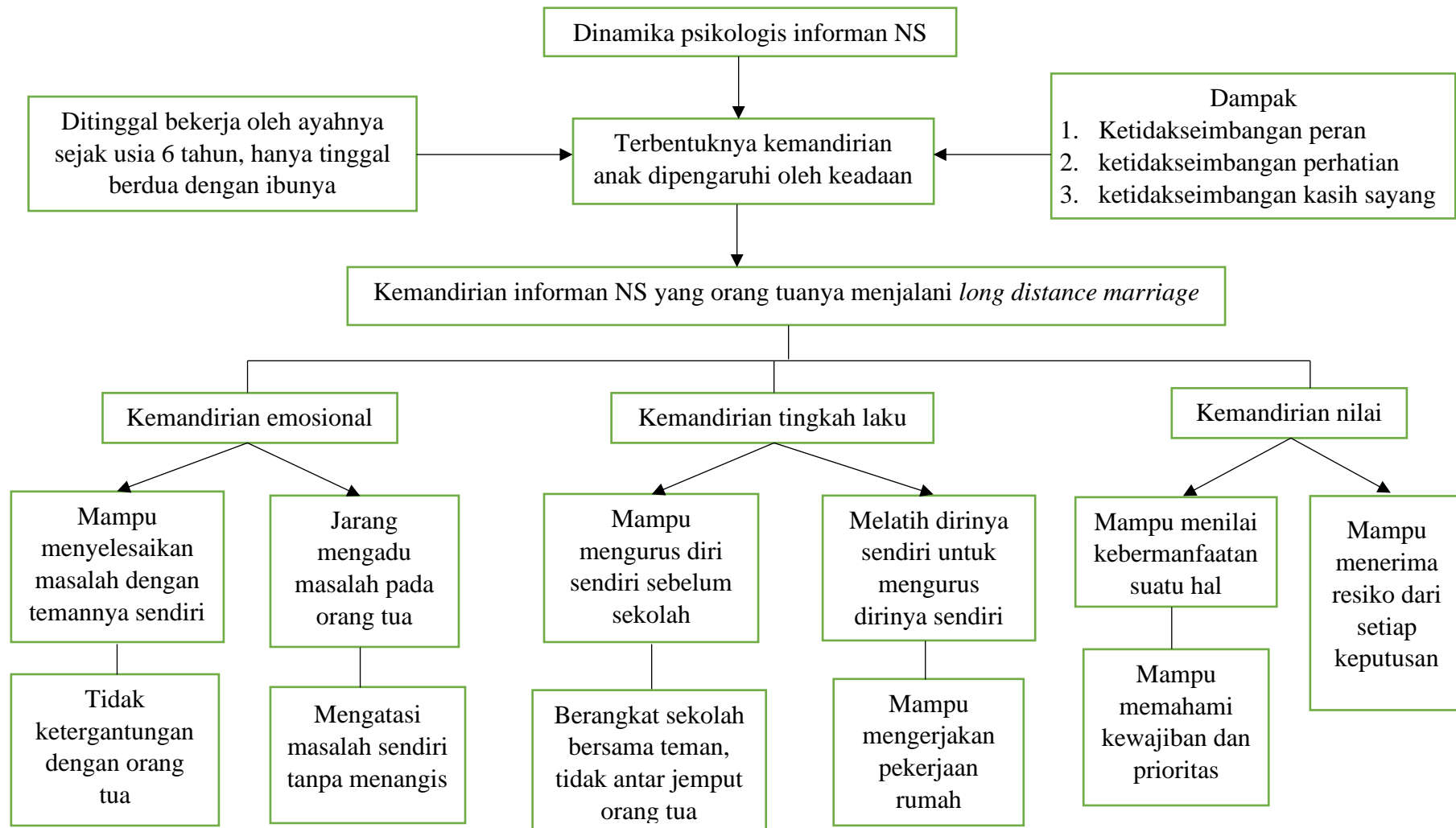
No	Temuan Hasil Penelitian Informan NS
1.	Mampu menyelesaikan masalah dengan temannya sendiri
2.	Jarang mengadu masalah pada orang tua
3.	Tidak ketergantungan dengan orang tua
4.	Mengatasi masalah sendiri tanpa menangis
5.	Berangkat sekolah bersama teman, tidak antar jemput orang tua
6.	Mampu mengurus diri sendiri sebelum sekolah
7.	Mampu mengerjakan pekerjaan rumah
8.	Melatih dirinya sendiri untuk mengurus dirinya sendiri
9.	Mampu menilai kebermanfaatan suatu hal
10.	Mampu menerima resiko dari setiap keputusan
11.	Mampu memahami kewajiban dan prioritas

Tabel 3 Temuan Faktor Pengaruh Kemandirian informan NS

No	Temuan Faktor Pengaruh Kemandirian Informan NS
1.	Kebutuhan ekonomi keluarga
2.	Didikan orang tua yang berprinsip



Gambar 4 Informan NS



Gambar 5 Dinamika psikologis informan NS

3. Karakteristik Informan SY

Informan SY berusia 7 tahun. SY adalah murid kelas 2 SD di SD 3 Negeri Sumber Agung Boyolali. SY memiliki seorang kakak laki-laki, SY tinggal dengan kakak dan ibunya, ayah SY bekerja merantau di Jakarta karna kebutuhan ekonomi. SY merupakan anak yang orang tuanya menjalani LDM (*Long Distance Marriage*), SY ditinggal bekerja oleh ayahnya sejak SY berusia 1 tahun.

Hubungan informan SY dengan orang tuanya sangat baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan dengan perilaku informan yang selalu menceritakan kegiatan sehari-hari. Hubungan informan SY dengan lingkungannya juga baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan dengan perilaku SY yang dapat bermain dengan siapapun dan setelah bermain informan SY sangat memiliki inisiatif untuk membereskan dan membersihkan mainannya. Informan SY memiliki kepercayaan yang tinggi, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan dengan informan SY tidak malu jika harus tampil didepan orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, informan menjalani kegiatan hariannya dengan disiplin, berdasarkan hasil observasi hal tersebut dapat dibuktikan dengan informan SY tidak pernah terlambat berangkat sekolah. Informan SY sudah bisa melakukan kegiatan hariannya sendiri, seperti membereskan tempat tidur, makan, mandi, dan menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan ketidaktergantungan SY

dengan orang tua ataupun orang lain. Informan SY juga memiliki pengelolaan waktu yang baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan informan SY sudah mengetahui waktunya bermain dan waktunya pulang.

Tanggung jawab informan SY dalam mengerjakan tugas sudah baik, berdasarkan hasil observasi hal tersebut dibuktikan dengan SY selalu mengerjakan PR dari sekolah tepat waktu dan informan SY dapat menerima dan menjalankan perintah dari ibunya dengan baik. Dalam hal pengendalian emosi informan SY kurang baik, hal tersebut terbukti jika ada hal yang tidak disukainya, informan SY akan marah dan menunjukkan kekesalannya.

4. Aspek Kemandirian Informan SY

a. Aspek Kemandirian Emosional

Aspek kemandirian emosional adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan jalinan individu dengan orang tua. Individu dapat melepaskan ketergantungannya dengan orang tua dan dapat mencukupi kebutuhan kasih sayang tanpa adanya bantuan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan SY tentang aspek kemandirian emosional. Diketahui bahwa informan SY belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh informan SY pada saat wawancara:

“Jadi paling aku Cuma diemin doang mba, Ibu kan juga jaga warung cari uang mba” (W1.SY.33)

Pada tuturan di atas, informan SY mengungkapkan bahwa dalam menyelesaikan masalahnya SY akan memilih diam dan mendiamkan temannya, SY tidak berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal pengendalian emosi informan SY kurang baik, hal tersebut terbukti jika ada hal yang tidak disukainya, informan SY akan marah dan menunjukkan kekesalannya. SY juga mengungkapkan pengertiannya tentang kesibukan ibunya yang menjaga warung, hal tersebut menjadi salah satu faktor pengaruh kemandirian pada informan SY.

Ungkapan informan SY tersebut selaras dengan ungkapan dari ibu LD, dimana ibu LD mengungkapkan bahwa ia selalu menasehati anaknya jika ada masalah dengan temannya dan jangan selalu menangis dan mengadu namun selesaikan masalahnya. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu LD dalam wawancara:

“Saya nasehatin anak saya mba, kalau kamu ada masalah sama temen jangan terus pulang nangis, soal nya rata – rata anak kecil kalau ada masalah terus nangis pulang kan Ya mba” (W1.LD.37)

Pada wawancara lain, ibu LD mengungkapkan kemandirian emosionalnya yang tidak pernah memperlihatkan kesulitannya pada ibunya, namun ia akan meminta bantuan dari kakaknya. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu LD pada wawancaranya:

“Kalau anak saya yang perempuan ini mba, dia nggak pernah memperlihatkan kesulitan nya, soal e dia mesti kalau dia kesulitan dia langsung kekamar kakak nya mba, minta ajarin nya sama kakaknya gitu mba” (W1.LD.42)

Pada wawancara lain, ibu LD mengungkapkan kembali kemandirian emosional dari informan SY yang sudah mampu memahami kesibukan ibunya. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu LD dalam wawancaranya:

“Saya kan juga buka warung gitu jadi dia ngerti” (W1.LD.50)

Pada wawancara lain, ibu LD mengungkapkan kembali kemandirian emosional dari informan SY yang sudah mampu memahami kesibukan ibunya. Selaras dengan hasil observasi dalam hal pengendalian emosi informan SY kurang baik, hal tersebut terbukti jika ada hal yang tidak disukainya SY akan marah dan menunjukan kekesalannya. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu LD dalam wawancaranya:

“Saya berusaha menenangkan nya mba, dulu ikut lomba trus nggak menang dia sedih gitu mba, yaa saya bilang nggak papa besok ikut lagi dicoba lagi” (W1.LD.68)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan SY mengenai aspek kemandirian emosional informan SY, dapat disimpulkan bahwa informan SY belum mampu melepaskan ketergantungannya terhadap orang tuanya khususnya ibunya, hal tersebut dibuktikan dengan kurang mampunya menyelesaikan

masalahnya sendiri seperti hanya diam dan menangis, namun informan SY sudah mampu memahami kesibukan orang-tuanya.

b. Aspek Kemandirian Tingkah Laku

Aspek kemandirian tingkah laku adalah kesanggupan dalam menentukan keputusan sendiri dan melaksanakan keputusan yang telah dibuat. Individu sanggup menjalankan aktivitas sehari – hari sesuai dengan tingkah laku pribadinya. Kemandirian tingkah laku anak diwujudkan dalam kemandirian bertindak seperti anak mampu menyelesaikan kegiatan sehari – hari secara sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan SY tentang aspek kemandirian tingkah laku. Diketahui bahwa informan SY dapat menyelesaikan kegiatan sehari-hari secara sendiri tanpa bergantung pada orang tuanya. Seperti yang diungkapkan oleh informan SY pada saat wawancara:

“Sarapan sudah dimasakin ibu terus tinggal makan sendiri mba” (W1.SY.25)

“Aku cuci sendiri lah mba” (W1.SY.27)

Berdasarkan percakapan diatas, infoman SY mengungkapkan bahwa dirinya sudah mampu mengurus dirinya contohnya makan sendiri. infoman SY mengungkapkan bahwa dirinya sudah mampu mengurus dirinya contohnya mencuci piringanya sendiri setelah makan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Informan SY sudah bisa melakukan kegiatan hariannya sendiri, seperti membereskan tempat tidur, makan, mandi, dan menyiapkan keperluan sekolahnya

sendiri. Hal tersebut menunjukkan ketidaktergantungan SY dengan orang tua ataupun orang lain. Pada lampiran terdapat gambar 1 dan 2 yang menunjukkan bahwa informan SY mampu melakukan pekerjaan rumah yang ringan secara sendiri.

“Dari kecil aku udh diajarin ibu mba, ibu mesti kalau pagi-pagi jam 5 gitu udh teriak – teriak bangunin aku. Disuruh sholat subuh sama ibu, trus habis itu yaa beresin tempat tidur mba, trus nanti kalau sore gitu aku bagian nyapu mba nanti yang ngepel ibu gitu” (W1.SY.50)

Berdasarkan percakapan diatas, infoman SY mengungkapkan bahwa dirinya sudah mampu mengurus dirinya contohnya membereskan tempat tidurnya sendiri, informan SY juga mengungkapkan bahwa dirinya sudah mampu mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan seperti menyapu dan mengepel.

Tuturan informan SY sesuai dengan yang peneliti dapatkan dari ibu LD. Ibu LD mengungkapkan bahwa informan SY sudah terbiasa melakukan pekerjaan rumah yang ringan-ringan. Hal ini di ungkapkan oleh ibu LD dalam wawancaranya yaitu:

“Yaaa misalnya kalau habis mandi handuk nya di jemur, kemudian habis makan piring langsung di cuci, jadi alhamdulillah anak saya sudah terbiasa mba” (W1.LD.33)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan SY mengenai aspek kemandirian tingkah laku informan SY, dapat disimpulkan bahwa informan SY dapat melakukan dan menyelesaikan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengurus dirinya sendiri dan melakukan pekerjaan rumah yang ringan.

c. Aspek Kemandirian Nilai

Aspek kemandirian nilai adalah individu mempunyai prinsip mengenai benar dan salah, serta mengenai penting atau tidaknya suatu hal. Individu mampu melaksanakan sesuatu dengan keputusannya dan sesuai dengan penilaiannya tentang perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan SY tentang aspek kemandirian nilai. Diketahui bahwa informan SY mampu tidak berketergantungan dengan orang tuanya. Seperti yang diungkapkan oleh informan SY pada saat wawancara:

“Yaa Latihan mbaa, biar nggak terus bergantung sama orang lain mba” (W2.SY.29)

“ Paling aku ke kamar kaka tanya sama kakak ” (W2.SY.29)

Hal yang sama pun diungkapkan oleh informan SY yang mengatakan bahwa jika ia mengalami kesulitan ia selalu meminta tolong pada kakaknya. Hal ini diungkapkan oleh informan SY pada wawancara:

Pada wawancara lain, informan SY mengungkapkan jika ia dihadapkan pada suatu pilihan ia akan memilih yang ia suka dan dapat digunakan. Hal ini diungkapkan informan SY pada wawancaranya:

“Bingung mba, pilih yang bisa dipake pasti nya mba” (W2.SY.57)

Ungkapan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu LD yang mengungkapkan bahwa informan SY jika dihadapkan dengan suatu pilihan membutuhkan waktu yang lama untuk

menentukan pilihannya, sehingga masih membutuhkan arahan dari orang tua ataupun orang lain. Hal ini diungkapkan oleh ibu Ld dalam wawancaranya:

“Nah saya suruh pilih tuh mau baju yang mana pilih salah satu. Wah dia lama banget mba milih nya. Tapi yaa disitu saya Kasih pengertian ambil yang bisa bermanfaat dek. Kalau baju yang ini bisa di pake buat ngaji juga gitu mba, jadi masih butuh bantuan kalau dia mba” (W2.LD.62)

Pada wawancara lain, informan SY mengungkapkan jika ia diperintah untuk melakukan hal yang tidak baik, informan SY tentu tidak akan melakukan. Hal ini diungkapkan dalam wawancaranya:

“Yaa pasti nya aku tidak mau tho mba” (W2.SY.64)

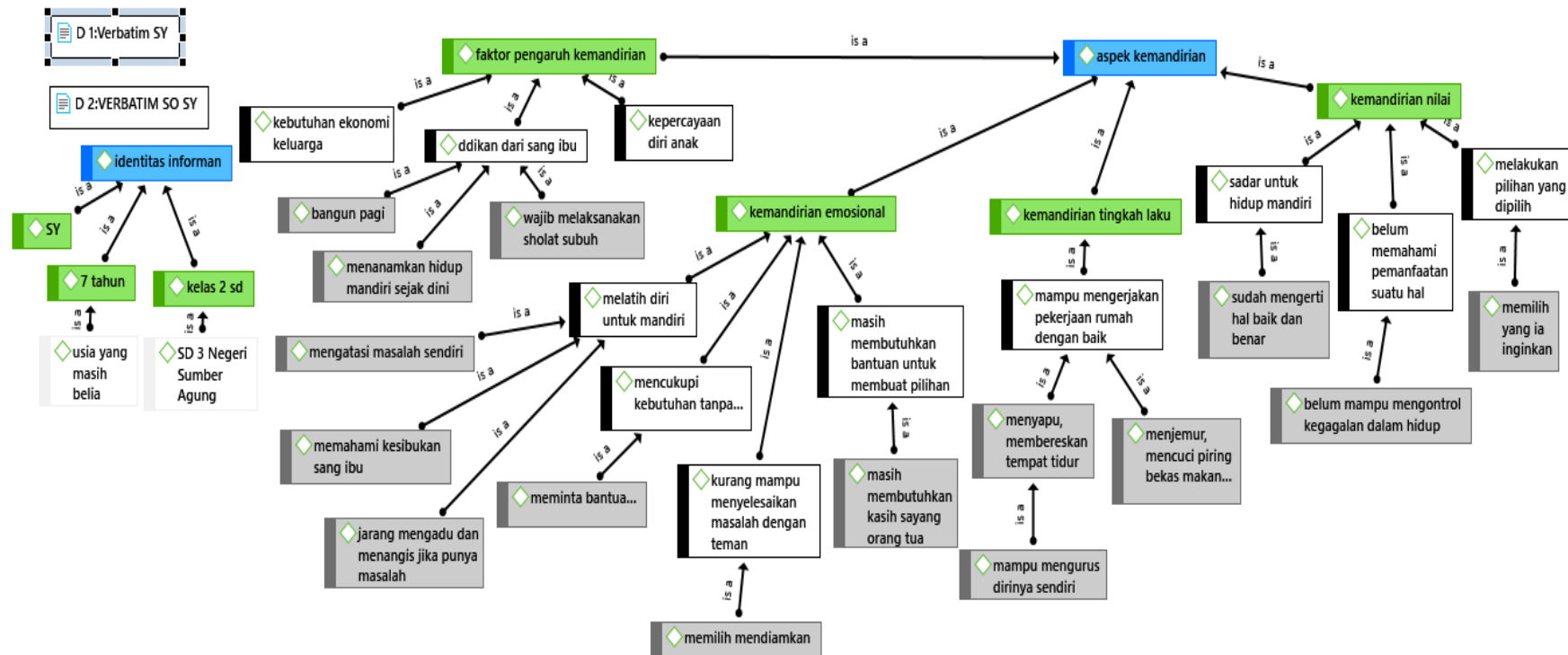
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan SY mengenai aspek kemandirian nilai informan SY, dapat disimpulkan bahwa informan SY mempunyai prinsip mengenai benar dan salah, namun belum mampu menilai penting atau tidaknya suatu hal. Informan SY juga mampu melaksanakan sesuatu dengan keputusannya dan sesuai dengan penilaiannya tentang perilaku tersebut.

Tabel 4 Temuan hasil penelitian informan SY

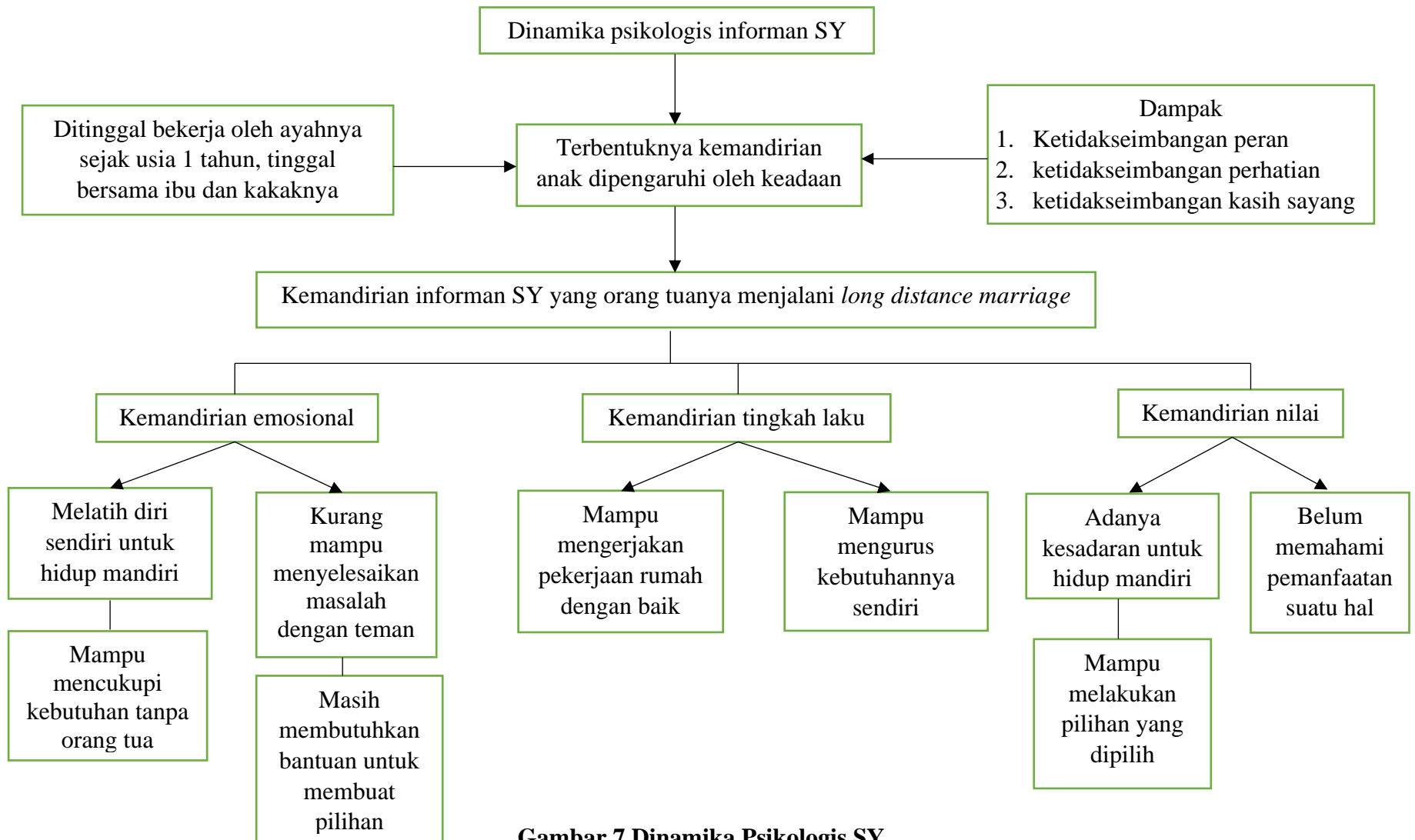
No	Temuan Hasil Penelitian Informan SY
1.	Melatih diri sendiri untuk hidup mandiri
2.	Mampu mencukupi kebutuhan tanpa orang tua
3.	Kurang mampu menyelesaikan masalah dengan teman
4.	Masih membutuhkan bantuan untuk membuat pilihan
5.	Mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik
6.	Mampu mengurus kebutuhannya sendiri
7.	Adanya kesadaran untuk hidup mandiri
8.	Belum memahami pemanfaatan suatu hal
9.	Mampu melakukan pilihan yang dipilih

Tabel 5 Temuan Faktor Pengaruh Kemandirian informan SY

No	Temuan Faktor Pengaruh Kemandirian Informan NS
1.	Kebutuhan ekonomi keluarga
2.	Didikan dari sang ibu
3.	Kepercayaan orang tua pada anak



Gambar 6 Informan SY



5. Karakteristik Informan NN

Informan NN berusia 8 tahun. NN adalah murid kelas 2 SD di SD 3 Negeri Sumber Agung Boyolali. NN hanya tinggal berdua dengan kakak perempuannya, ayah dan ibu NN bekerja merantau di Kalimantan karna kebutuhan ekonomi. NN merupakan anak yang orang tuanya menjalani LDM (*Long Distance Marriage*), NN ditinggal bekerja oleh ayahnya dan ibunya sudah 20 tahun lamanya dan hanya pulang 2 kali dalam setahun.

Hubungan informan NN dengan kakaknya sangat baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan dengan perilaku informan yang selalu menceritakan kegiatan sehari-hari. Hubungan informan NN dengan lingkungannya juga baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan dengan perilaku NN yang dapat bermain dengan siapapun. Informan NN memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan dengan informan NN masih malu-malu jika bertemu dengan orang baru atau orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, informan menjalani kegiatan hariannya dengan disiplin, berdasarkan hasil observasi informan NN dapat menyelesaikan tugas secara mandiri seperti menyiapkan seragam sekolahnya sendiri. Informan NN juga dapat melakukan kegiatan hariannya sendiri, seperti membereskan tempat tidur, makan, mandi, dan menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri. Namun informan NN

masih membutuhkan bantuan dari sang kakak ataupun orang lain. Informan NN juga memiliki pengelolaan waktu yang baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan selepas pulang sekolah NN sudah mengerti apa yang harus dilakukan, sehingga kegiatannya selalu tepat waktu.

Tanggung jawab informan NN dalam mengerjakan tugas sudah baik, berdasarkan hasil observasi hal tersebut dibuktikan dengan NN selalu mengerjakan PR dari sekolah tepat waktu. Dalam hal pengendalian emosi informan NN kurang baik, hal tersebut terbukti jika ada hal yang tidak disukainya, informan NN akan marah dan menunjukkan kekesalannya.

6. Aspek Kemandirian Informan NN

a. Aspek Kemandirian Emosional

Aspek kemandirian emosional adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan jalinan individu dengan orang tua. Individu dapat melepaskan ketergantungannya dengan orang tua dan dapat mencukupi kebutuhan kasih sayang tanpa adanya bantuan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NN tentang aspek kemandirian emosional. Diketahui bahwa informan NN belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh informan NN pada saat wawancara:

“Kalau aku aku pendam mba, tidak membalas dan tidak mengadu” (W1.NN.30)

Berdasarkan percakapan tersebut, informan NN mengungkapkan bahwa dirinya akan memendam masalahnya sendiri dan tidak membalas ataupun mengadu kepada siapapun.

Pada percakapan lain informan NN mengungkapkan bahwa dirinya akan marah jika tidak ada yang membantu pekerjaannya. Hal tersebut diungkapkan informan NN dalam wawancara:

“Yaa saya marah lah mba saya kerjakan sendiri aja” (WI.NN.36))

“Yaa kan sebel tho mbaaa” (WI.NN38)

Ungkapan di atas sesuai dengan ungkapan dari kakak informan yaitu DT yang mengungkapkan bahwa informan NN akan marah jika pekerjaannya tidak dibantu. Hal tersebut diungkapkan oleh DT dalam wawancaranya yaitu:

“Marah dia mba, mesti yang keluar dari mulut nya. Kenapa sih nggak bantuin aku” IP:3:DT:56

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NN mengenai aspek kemandirian emosional informan NN, dapat disimpulkan bahwa informan NN belum mampu melepaskan ketergantungannya terhadap orang lain, hal tersebut dibuktikan dengan kurang mampunya menyelesaikan masalahnya sendiri seperti memendam permasalahannya. Informan NN juga memiliki emosi yang belum stabil sehingga apabila keinginannya tidak terpenuhi informan NS akan marah.

a. Aspek Kemandirian Tingkah Laku

Aspek kemandirian tingkah laku adalah kesanggupan dalam menentukan keputusan sendiri dan melaksanakan keputusan yang telah dibuat. Individu sanggup menjalankan aktivitas sehari – hari sesuai dengan tingkah laku pribadinya. Kemandirian tingkah laku anak diwujudkan dalam kemandirian bertindak seperti anak mampu menyelesaikan kegiatan sehari – hari secara sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NN tentang aspek kemandirian tingkah laku. Diketahui bahwa informan NN dapat menyelesaikan kegiatan sehari-hari secara sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh informan NN pada saat wawancara:

“Berangkat sendiri mba, bareng temen – temen” (W1.NN.22)

Berdasarkan wawancara diatas informan NN mengungkapkan bahwa dirinya selalu berangkat sekolah bersama teman-temannya sebagai bentuk kemandiriannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, informan NN dapat menyelesaikan tugas secara mandiri seperti menyiapkan seragam sekolahnya sendiri. Bukti dokumentasi pada gambar 1 juga menjadi penguat bahwa informan NN dapat melakukan pekerjaan rumah dengan sendiri. Ungkapan tersebut sejalan dengan ungkapan DT mengenai kemandirian tingkah lakunya. DT juga mengungkapkan bahwa

informan NN sudah mengerti apa yang harus ia perbuat tanpa harus diperintah. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara yaitu:

“Karena dia sudah mengerti apa yang harus Dilakukan tanpa harus diperintah gituu. Misale yaa dia udah tau kegiatan apa sih Yang dikerjakan setelah ini” (W1.DT.42)

Pada wawancara lain, informan NN mengungkapkan bahwa ia masih membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan informan NN dalam wawancaranya yaitu:

“Sama mba dibantu kalau aku mengalami kesulitan” (W1.NN.33)

Ungkapan tersebut sejalan dengan ungkapan DT mengenai kemandirian tingkah lakunya. DT juga mengungkapkan bahwa informan NN mampu menjalankan kegiatannya sehari-hari secara sendiri. Hal tersebut diungkapkan DT dalam wawancara yaitu:

“Saya sudah membiasakan adek saya itu melakukan kegiatan sehari – hari sendiri, Seperti makan, mandi pakai baju dan mempersiapkan keperluan sekolah nya sendiri Paling kalau dia ada tugas dari sekolah dan nggak paham dia butuh bantuan dari saya” (W1.DT.61)

Ungkapan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, Informan NN juga dapat melakukan kegiatan hariannya sendiri, seperti membereskan tempat tidur, makan, mandi, dan menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri. Namun informan NN masih membutuhkan bantuan dari sang kakak ataupun orang lain. Informan NN juga memiliki pengelolaan waktu yang baik, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut dibuktikan selepas pulang sekolah NN

sudah mengerti apa yang harus dilakukan, sehingga kegiatannya selalu tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NN mengenai aspek kemandirian tingkah laku informan NN, dapat disimpulkan bahwa informan NN dapat melakukan dan menyelesaikan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengurus dirinya sendiri dan melakukan pekerjaan rumah yang ringan.

b. Aspek Kemandirian Nilai

Aspek kemandirian nilai adalah individu mempunyai prinsip mengenai benar dan salah, serta mengenai penting atau tidaknya suatu hal. Individu mampu melaksanakan sesuatu dengan keputusannya dan sesuai dengan penilaiannya tentang perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NN tentang aspek kemandirian nilai. Diketahui bahwa informan NN mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan keputusannya. Seperti yang diungkapkan oleh informan NN pada saat wawancara:

“Aku ngeliat contoh dulu mba. Jadi dulu mba pernah ngajarin aku nyiram tanaman, trus lama – lama aku bisa sendiri tanpa bantuan dari mba gitu” (W2.NN.27)

Pada wawancara tersebut, informan NN mengungkapkan bahwa ia dapat melakukan suatu hal apabila dicontohkan dahulu yang kemudian informan NN dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan.

Pada wawancara lain, informan NN mengungkapkan bahwa ia akan memilih hal yang ia sukai seperti mainan. Hal tersebut diungkapkan oleh informan NN dalam wawancara yaitu:

“Kalau aku sih lebih milih yang aku sukai mba, kaya mainan gituuu” (W2.NN.45)

Informan NN juga mengungkapkan jika yang ia pilih tidak sesuai dengan yang informan NN mau, ia akan marah dan tidak terima. Hal tersebut diungkapkan oleh informan NN dalam wawancaranya yaitu:

“Saya marah mba, karena tidak sesuai dengan kemauanku” (W2.NN.48)

Ungkapan diatas sejalan dengan wawancaranya ini, yang mengungkapkan bahwa informan NN tidak mau menerima jika pilihannya tidak sesuai dengan yang ia inginkan. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancaranya yaitu:

“Tidak mau lah mbaa” (W2.NN.51)

Ungkapan di atas sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, dalam hal pengendalian emosi informan NN kurang baik, hal tersebut terbukti jika ada hal yang tidak disukainya, informan NN akan marah dan menunjukan kekesalannya.

Pada kemandirian menilai suatu hal yang baik dan buruk, informan NN dianggap sudah bisa membedakan dan memilih hal yang baik dan buruk, hal tersebut diungkapkan oleh informan DT dalam wawancaranya yaitu:

“Dia akan menolak apa yang diperintahkan mba” (W1.DT.76)

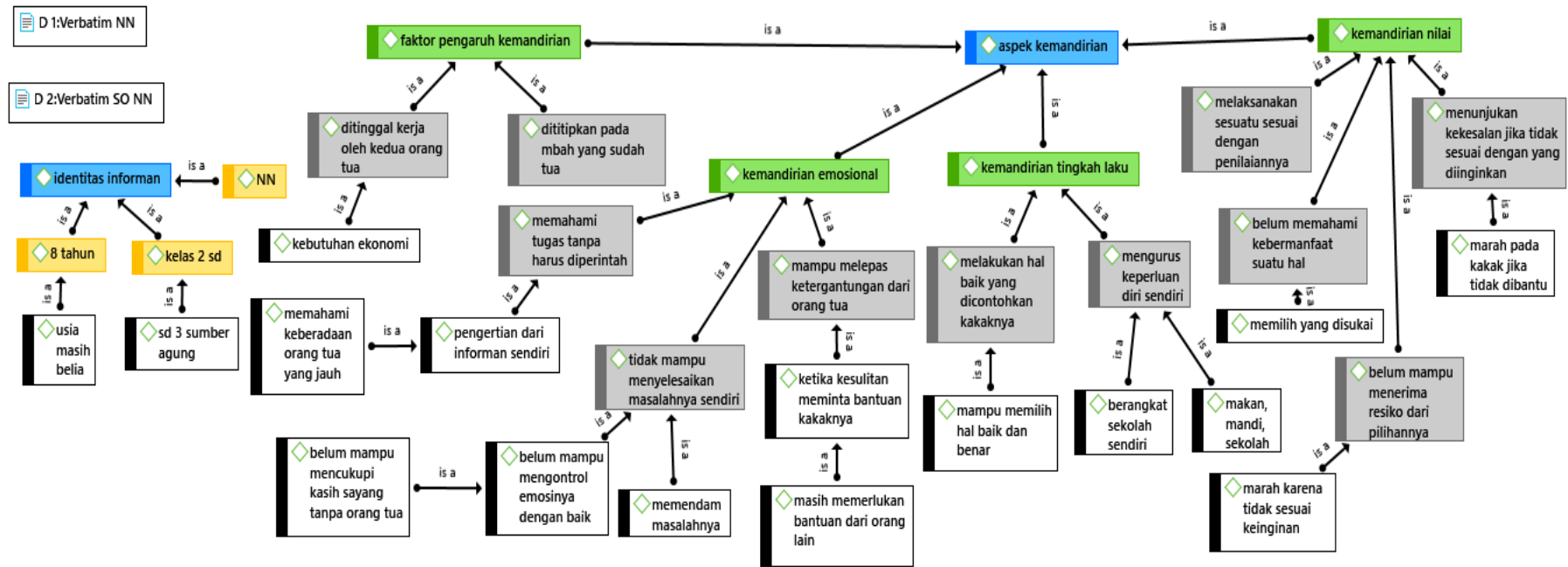
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan NN mengenai aspek kemandirian nilai informan NN, dapat disimpulkan bahwa informan NN mempunyai prinsip mengenai benar dan salah, namun belum mampu menilai penting atau tidaknya suatu hal. Informan NN juga mampu melaksanakan sesuatu dengan keputusannya dan sesuai dengan penilaiannya tentang perilaku tersebut.

Tabel 6 Temuan hasil penelitian informan NN

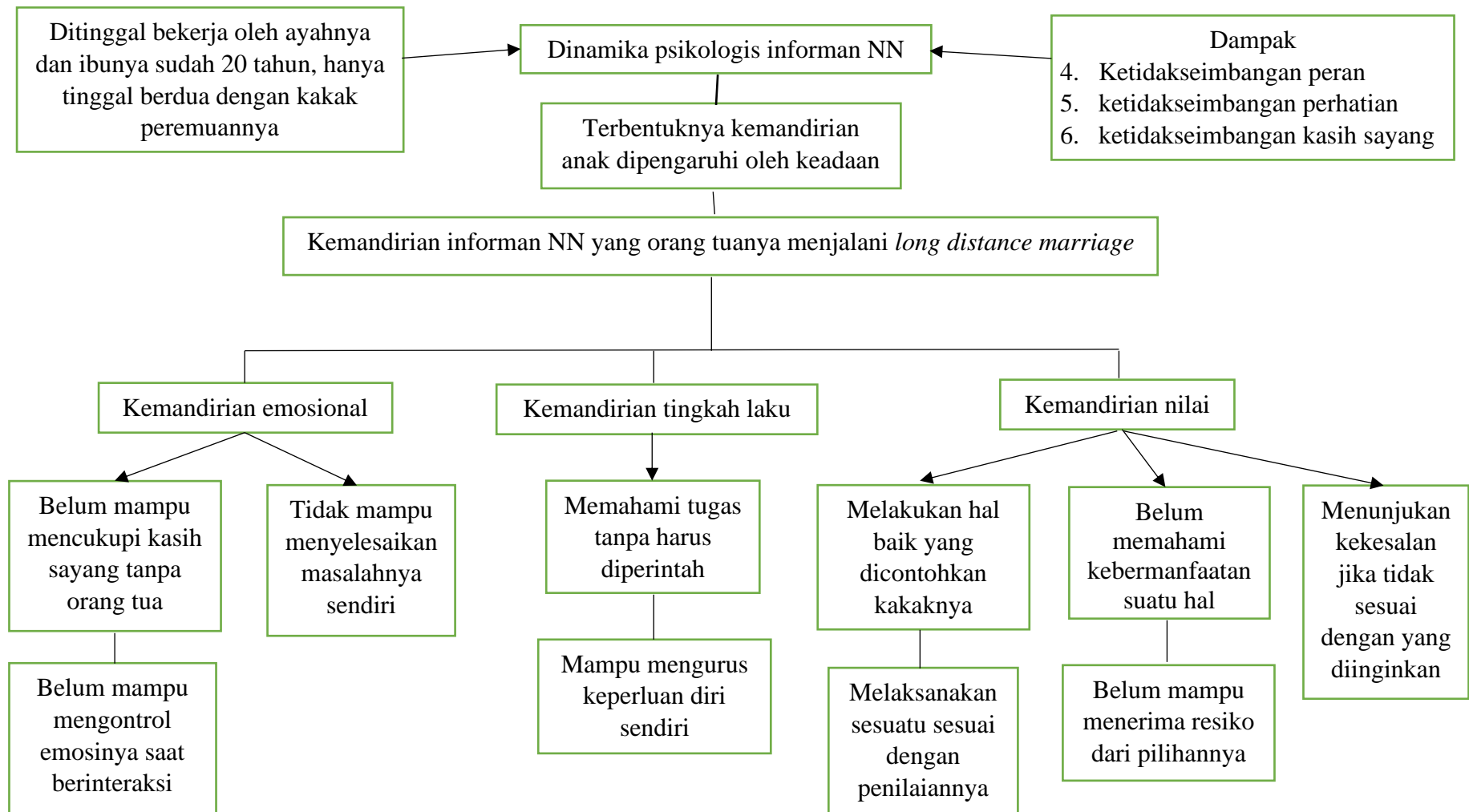
No	Temuan Hasil Penelitian Informan NN
1.	Memahami keberadaan orang tua yang jauh
2.	Ditinggal kerja oleh kedua orang tua, hanya tinggal dengan kakak
3.	Belum mampu mencukupi kasih sayang tanpa orang tua
4.	Belum mampu mengontrol emosinya saat berinteraksi
5.	Memahami tugas tanpa harus diperintah
6.	Tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri
7.	Melakukan hal baik yang dicontohkan kakaknya
8.	Mampu mengurus keperluan diri sendiri
9.	Melaksanakan sesuatu sesuai dengan penilaiannya
10.	Belum memahami kebermanfaatan suatu hal
11.	Belum mampu menerima resiko dari pilihannya
12.	Menunjukkan kekesalan jika tidak sesuai dengan yang diinginkan

Tabel 7 Temuan Faktor Pengaruh Kemandirian informan NN

No	Temuan Faktor Pengaruh Kemandirian Informan NN
1.	Ditinggal kerja oleh kedua orang tua
2.	Hanya tinggal berdua dengan kakak perempuannya
3.	Dititipkan pada nenek yang sudah tua



Gambar 8 Informan NN



Gambar 9 Dinamika Psikologis Informan NN

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan baru dari penelitian ini terdapat beberapa aspek yaitu: (1) Tanggung jawab, (2) Inisiatif, (3) Percaya Diri, (4) Disiplin, (5) Anak yang ditinggal bekerja dengan orang tua.

Tabel 8
(Hasil Temuan Baru)

Aspek	Informan	Hasil Temuan
Tanggung Jawab	Informan NS	Mampu menyelesaikan masalah dengan temannya
	Informan NS	Mampu mengerjakan pekerjaan rumah
	Informan NN	Ditinggal bekerja oleh orang tua dan hanya tinggal bersama kakak
	Informan NN	Mampu mengurus keperluan sendiri
	Informan SY	Mampu mencukupi kebutuhan tanpa orang tua
	Informan SY	Mampu melakukan pekerjaan rumah
Inisiatif	Informan NN	Memahami tugas tanpa diperintah
	Informan SY	Adanya kesadaran untuk hidup mandiri
Percaya Diri	Informan SY	Mampu melakukan pilihan yang dipilih
	Informan NS	Mampu memahami dan menerima resiko dari setiap keputusan
Disiplin	Informan SY	Melatih diri sendiri untuk hidup mandiri
	Informan NS	Mampu mengurus kebutuhannya sendiri
		Mampu mengurus diri sendiri
Anak yang ditinggal bekerja	Informan NS	Didikan dari orang tua yang berprinsip
	Informan NS	Kebutuhan keluarga
	Informan NN	Ditinggal kerja orang tua

1. Tanggung Jawab

Tabel 9
(Hasil Temuan Aspek Tanggung Jawab)

Hasil Temuan	Informan
Mampu menyelesaikan masalah dengan temannya	Informan NS
Mampu mengerjakan pekerjaan rumah	Informan NS
Ditinggal bekerja oleh orang tua dan hanya tinggal bersama kakak	Informan NN
Mampu mengurus keperluan sendiri	Informan NN
Mampu mencukupi kebutuhan tanpa orang tua	Informan SY
Mampu melakukan pekerjaan rumah	Informan SY

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwasannya tanggung jawab dari ketiga informan sangat penting untuk diajarkan karena sikap tanggung jawab akan terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan suatu kewajiban. Tanggung jawab informan NS yaitu mampu menyelesaikan masalah dengan temannya karena MY selalu mengajarkan NS untuk senantiasa menyelesaikan masalahnya sendiri terlebih dahulu jangan sedikit mengeluh dan menangis, NS juga mampu mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, seperti mencuci piring, menyapu, membereskan tempat tidur, MY selalu mengajarkan hal – hal yang ringan perlahan dan mengikuti alur prosesnya, karena menumbuhkan tanggung jawab pada anak itu membutuhkan kesabaran jadi ajarkan anak

perlahan. Tanggung jawab SY mampu mencukupi kebutuhan tanpa orang tua karena jika SY mengalami kesulitan SY selalu ke kamar kakaknya, SY juga mampu melakukan pekerjaan rumah dengan baik, seperti membereskan tempat tidur, makan, mandi, dan menyiapkan kebutuhan sekolah sendiri, karena LD sudah menumbuhkan tanggung jawab SY dari kecil, LD membiasakan SY untuk tanggung jawab pada dirinya sendiri, karena kalau sudah bisa tanggung jawab sama diri sendiri pasti bisa tanggung jawab dengan siapapun. Informan NN sudah ditinggal bekerja oleh kedua orang tua nya dan tinggal bersama kakak perempuannya, tanggung jawab yang lebih, NN pun mampu mengurus keperluan diri karena DT selalu menumbuhkan tanggung jawab kepada NN untuk melakukan kegiatan sehari – hari sendiri, seperti makan, mandi, pakai baju, dan mempersiapkan keperluan sekolah nya sendiri.

2. Inisiatif

Tabel 10
(Hasil Temuan Aspek Inisiatif)

Hasil Temuan	Informan
Memahami tugas tanpa diperintah	Informan NN
Adanya kesadaran untuk hidup mandiri	Informan SY

Hasil wawancara dari ketiga informan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwasanya inisiatif merupakan tindakan awal dalam melakukan suatu usaha. Hal ini

menunjukkan bahwa inisiatif merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu. Informan SY tumbuhnya kesadaran untuk hidup mandiri dengan mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan. Dapat mengevaluasi diri. NN memahami tugas tanpa diperintah, karena DT selalu mengajarkan atau membiasakan NN untuk tanggung jawab dari tanggung jawab munculah inisiatif, yang dulunya selalu dipaksa untuk bertanggung jawab melaksanakan kegiatan sehari – harinya sekarang sudah terbiasa, tidak perlu disuruh – suruh lagi.

3. Percaya diri

Tabel 11
(Hasil Temuan Aspek Percaya Diri)

Hasil Temuan	Informan
Mampu melakukan pilihan yang dipilih	Informan SY
Mampu memahami dan menerima resiko dari apa yang dipilih	Informan NS

Hasil wawancara dari ketiga informan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwasannya percaya diri pada seorang anak karena rasa percaya diri merupakan hal – hal positif yang bisa bermanfaat untuk kehidupan dikemudian hari. Informan NS mampu memahami dan menerima resiko dari setiap

keputusannya, NS mempunyai percaya diri yang sangat tinggi karena didikan MY yang selalu mengajarkan NS untuk selalu percaya diri dan tidak bergantung dengan orang lain. Informan SY mampu melakukan pilihan yang dipilih, SY yakin atau percaya dengan apa yang ia pilih. Jika ada pilihan SY yakin dengan pilihannya tersebut tumbuhnya rasa percaya diri karena LD selalu mengajarkan SY.

4. Disiplin

Tabel 12
(Hasil Temuan Aspek Disiplin)

Hasil Temuan	Informan
Melatih diri sendiri untuk hidup mandiri	Informan SY
Mampu mengurus diri sendiri	Informan NS

Hasil wawancara dari ketiga informan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwasannya disiplin sebagai latihan yang bertujuan dapat mengembangkan diri agar berperilaku tertib. Informan NS mampu mengurus diri sendiri, karena MY selalu mengajarkan sikap disiplin kepada NS untuk dapat mengurus dirinya sendiri, seperti melepas seragam sekolah setelah pulang sekolah, memakai sepatu dan meletakkannya ditempatnya. Informan SY melatih dirinya sendiri untuk hidup mandiri, sama halnya dengan NS, SY sudah dibiasakan LD untuk selalu disiplin dengan dirinya. Dari kecil LD sudah membiasakan SY untuk sholat subuh karena LD ingin SY disiplin dalam menjalankan ibadah,

selain itu SY juga selalu membereskan tempat tidur nya, dan disore hari menyapu rumah. Selain itu, NS dan SY juga mendapatkan didikan dari orang tua nya yang berprinsip, MY dan LD selalu mengajarkan anak – anak nya untuk hidup disiplin.

5. Anak yang ditinggal bekerja

Tabel 13
(Hasil Temuan Anak Yang Ditinggal Bekerja)

Hasil Temuan	Informan
Ditinggal kerja orang tua	Informan NN
Kebutuhan keluarga	Informan NS
Kebutuhan keluarga	Informan SY

Hasil wawancara dari ketiga informan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu salah satunya adalah kebutuhan ekonomi yang mengharuskan salah satu orang tua bahkan kedua nya untuk bekerja agar kehidupannya bisa terpenuhi. Informan NS ditinggal ayah nya bekerja di Jayapura sejak NS berusia 6 tahun. NS tinggal bersama ibu nya, keseharian NS sangat baik meskipun NS tidak tinggal bersama ayah nya. NS setiap hari selalu komunikasi meskipun jarak berjauhan, meskipun jarak yang jauh tetapi komunikasi tetap terjalin. Informan SY juga ditinggal bekerja oleh ayah nya di Jakarta sejak SY berusia 1 tahun, SY tinggal bersama ibu dan kakak laki – lakinya. SY ditinggal ayahnya bekerja karena faktor ekonomi ynag mengharuskann ayah SY bekerja dengan merantau ke luar kota untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari keluarganya.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kedudukan anak dalam keluarga, anak yang sering ditinggal oleh orang tuanya sikap ibu, ayah dan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, serta penerapan disiplin yang tidak tegas. Maka dari itu, orang tua berperan penting dalam perkembangan kemandirian anak dengan selalu menanamkan kebiasaan, rasa nyaman dan aman, serta sikap dan keterampilan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan ketiga informan dan signifikan other. Masing – masing informan memiliki perbedaan tingkat kemandirian yang ditinggal bekerja oleh orang tua nya. Faktor penyebab anak ditinggal bekerja oleh orang tuanya yaitu karena faktor ekonomi, yang mengharuskan orang tua mencukupi kehidupan sehari – hari. Faktor ini yang membuat semakin tinggi angka migrasi yang dilakukan oleh masyarakat terutama dari desa ke kota. Banyak masyarakat desa yang menganggap pekerjaan di kota menjadi peluang yang besar, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik keluarga terutama bagi anak – anaknya. Sudah seharusnya orang tua mementingkan dan menaruh perhatian yang baik tentang pendidikan anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2018) peran orang tua diantaranya mengasuh, membimbing, memelihara, serta menjadikan anaknya menjadi cerdas, pandai dan berakhlak.

Pada penelitian ini yang dicermati berkaitan dengan bagaimana kemandirian anak dari orang tua yang menjalani *long distance marriage*. terdapat tiga aspek yang membahas mengenai kemandirian ini yaitu, aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian tingkah laku dan aspek kemandirian nilai. Dari ketiga informan ini ditinggal bekerja oleh orang tuanya, SN ditinggal bekerja oleh bapak nya dan ibu akan tetapi pekerjaan ibu masih bisa di jangkau, SY ditinggal bekerja oleh bapaknya dan NN ditinggal oleh kedua orang tua nya. Maslow (2013) mengemukakan bahwa kemandirian berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan. Kemandirian pada seorang anak merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Anak akan mandiri jika dimulai dari keluarganya karena proses kemandirian seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak perlu pendampingan dan arahan dari orang tua sesuai kebutuhan anak, tidak berlebihan maupun tidak kekurangan.

Pada aspek kemandirian nilai yang digunakan DT memberikan contoh terlebih dahulu kepada anaknya sebelum akhirnya anak dapat melakukan sendiri. Dengan adanya pemberian contoh yang diberikan, maka anak bisa meniru secara langsung. Hal ini sebanding dengan pendapat dari (Marlina & Prayitno, 2021) bahwa untuk mengembangkan kepribadian serta membentuk sikap yang dilakuak oleh anak. Ibu merupakan contoh teladan

bagi anak karena dalam hal ini anak dapat belajar melalui proses peniruan terhadap orang lain dan sekitarnya.

Ketika bermain atau bersosialisasi di lingkungan masyarakat tentu saja sebagai orang tua harus berhati – hati karena dapat memberikan dampak positif atau negative kepada anak. MY selalu memberitahu NS supaya dapat selektif dalam berteman dengan memberikan gambaran bahwa teman yang baik akan mengajak ke dalam kebaikan. Dengan demikian, anak dapat memilah dan memilih dalam berteman supaya tidak terjerumus kedalam hal yang negative. Karena kemandirian pada anak – anak diwujudkan apabila mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang diinginkan, memilih teman bermain, sampai hal – hal yang relative lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu (Ambarsari et al., 2014)

Pada infoman NS, NS sudah mampu melepas ketergantungan pada orang lain ataupun orang tuanya, namun pada informan SY dan NN, keduanya belum mampu melepas ketergantungannya pada orang lain dan juga orang tuanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar, 2021) tentang pengaruh kedekatan orang tua terhadap kemandirian anak dengan hasil bahwa adanya pengaruh kedekatan orang tua terhadap kemandirian anak. (Hurlock, 2015) menyatakan kemandirian dapat menjadi ukuran keterkaitan emosional dalam artian anak yang lebih akrab dengan orang tua, senang beaktivitas bersama keluarga, memiliki sedikit perbedaan. Meminta nasihat dan membicarakan keinginan dengan orang tua.

Pada aspek kemandirin tingkah laku, informan NS mampu melakukan dan menyelesaikan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengurus keperluan sekolah sendiri, mengerjakan tugas sekolah sendiri dan melakukan pekerjaan rumah yang ringan. Hal yang serupa pada informan SY dan NN, yang mampu melakukan dan menyelesaikan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengurus dirinya sendiri dan melakukan pekerjaan rumah yang ringan.

Menurut (Parker, 2006) individu yang mandiri tahu bagaimana cara mengelola waktu, melakukan sesuatu tanpa membutuhkan petunjuk terus menerus, mampu mengandalkan diri sendiri, dan mampu mengerjakan sesuatu. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Yusutria & Febriana, 2019) fase dimana anak mulai mengembangkan tanggungjawabnya pada kebiasaan sekitar dimulai pada usia 5-8 tahun seperti membersihkan tempat bermain, menaati aturan kelas, memerintah diri sendiri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan untuk kebaikan dirinya sendiri tanpa disuruh oleh orang tua lagi.

Pada aspek kemandirian nilai, informan NS mempunyai prinsip mengenai benar dan salah, serta mengenai penting atau tidaknya suatu hal. Informan NS juga mampu melaksanakan sesuatu dengan keputusannya dan sesuai dengan penilaiannya tentang perilaku tersebut. Adapun pada informan SY dan NN, informan SY dan NN mempunyai prinsip mengenai benar dan salah, namun belum mampu menilai penting atau tidaknya suatu hal. Informan SY dan NN juga mampu melaksanakan sesuatu dengan

keputusannya dan sesuai dengan penilaiannya tentang perilaku tersebut. Walaupun demikian orang tua dari ketiga informan terus berusaha untuk mengajarkan perlahan dalam mendidik hidup mandiri. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Fatimah, 2006) dalam memperoleh kemandirian emosional yang baik, diperlukan belajar dan berlatih membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusan sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak dari orang tua yang menjalani *long distance marriage* ini memiliki tiga aspek yaitu aspek emosional, tingkah laku dan kemandirian nilai. Pada aspek – aspek tersebut memiliki keunikan dan memiliki variasi pada setiap individunya dan dari latar belakang yang cenderung sama dari faktor ekonomi. Oleh karena itu, orang tua harus terus berusaha untuk mengajarkan perlahan dalam mendidik anak agar dapat hidup mandiri.

1. Aspek emosional, NS sudah mampu melepas ketergantungan terhadap orang tuanya, namun berbeda dengan SY dan NN mereka belum mampu melepas ketergantungan terhadap orang tuanya.
2. Aspek tingkah laku, NS, SY dan NN mampu melakukan dan menyelesaikan kegiatan sehari – hari.
3. Aspek kemandirian nilai, NS mempunyai prinsip mengenai benar dan salah, namun berbeda dengan SY dan NN belum mampu menilai penting atau tidaknya suatu hal.
4. Aspek tanggung jawab, NS, SY, dan NN mampu melaksanakan tanggung jawab sehari – hari nya seperti: menyapu, makan, mencuci piring, dan mempersiapkan keperluan sekolah.
5. Aspek inisiatif, SY dan NN memiliki aspek insiatif dengan memahami tugas tanpa diperintah dan munculnya kesadaran unuk hidup mandiri.

6. Aspek percaya diri, SY dan NN memiliki aspek percaya diri dengan mampu melakukan pilihan yang dipilih dan menerima resiko dari apa yang dipilih.
7. Aspek disiplin, NN dan SY memiliki aspek disiplin sudah mampu mengurus dirinya sendiri dan melatih dirinya untuk hidup mandiri.
8. Aspek anak yang ditinggal bekerja, NS, SY dan NN mengalami anak yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya karena faktor ekonomi,

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu peneliti berusaha memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi anak

Untuk memperkuat kemandirian anak atau mempertahankan kemandirian anak agar lebih mandiri. Diharapkan anak bisa mengontrol emosinya atau meningkatkan kemampuan emosinya yang dibantu dari pendampingan orang tua.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat mendampingi anak dalam proses meningkatkan kemandirian dalam aspek emosional dan kemandirian nilai.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Disarankan untuk dapat menggali lebih dalam lagi mengenai kemandirian anak dari orang tua yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A. (2018). Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 53–63. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.260>
- Ambarsari, E., Syukri, M., & Miranda, D. (2014). Peningkatan kemandirian anak melalui metode pembiasaan usia 4- 5 tahun di taman kanak kanak mujahidin i. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(9), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6189>
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>
- Aswatini Raharto. (2017). Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Perempuan Untuk Bekerja Di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap (Decision Making To Work Overseas Among Indonesian Women Labor Migrants: the Case of Cilacap District). *Jurnal Kependudukan Indonesia* |, 12(Juni), 39–54. <https://www.kudminosaroyocilacap.com/info->
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran (Keempat)*. Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Eliyani, E. R. (2013). Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Yang Berjauhan Tempat Tinggal. *Ilmu Komunikas*, 1. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/ejournal_Eka Rahmah Eliyani 1 \(05-01-13-01-45-41\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/ejournal_Eka Rahmah Eliyani 1 (05-01-13-01-45-41).pdf)
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 464–470. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4230>
- Hikmah, D., Syaprudin, D., & Jannah, M. (2021). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Jannatu 'Adn Purwakarta Tahun Pelajaran 2019-2020. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01), 19–31. <https://doi.org/10.52593/pdg.02.1.03>
- Ika, R. P. (2017). Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) (Sebuah Life History). *Perkembangan*.
- Iskandar, D. M. (2021). *Pengaruh Kedekatan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Rumah Bagi Peserta Didik SDN 42 Kota Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6659/>

- Izzaty, R. (2015). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Kariuki, J. W. (2014). *The Impact of Long Distance Marriage on the Family : A Study of Families with Spouses Abroad in Kiambu Country*. March, 1–70.
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Kwalela, M. (2020). *Lived Experiences Of Teachers In Long-Distance Marriage In Selected Secondary Schools Of Choma District By*.
- Margiani, K., & Ekayati, I. N. (2013). Stres , Dukungan Keluarga Dan Agresivitas Pada Istri. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 191–198.
- Marlina, M., & Prayitno, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Singleparent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.317>
- Mas'udah, S. (2022). Familial relationships and efforts in retention of marriage among atomistic families in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2046313>
- Meleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mijilputri, N. (2014). Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Psikoborneo*, 2.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (USA: Sage Publications (ed.); 3rd ed.). Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nurhikmah, I., Ramdhani, M., & Fauziah, dan N. (2015). *Pengembangan Karakter Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui Model T-Car (Think-Choose-Act-Reflect) the Character Development of Independence Elementary School Students Through the Model T-Car (Think-Choose-Act-Reflect)*. 1(2), 80–84.
- Parker, D. K. (2006). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Purbasari, Dewi, K., & Nawangsari, Fardana, Ainy, N. (2016). Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1). <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpppa7296c0d402full.pdf>
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Rohmah, T. (2013). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical

- Life Kelompok-a Di Ra Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1).
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (pertama)*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sriwongo, L., Tumanggor, Oloan, R., & Tasdin, W. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Anak Remaja. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/18560>
- Subdit. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah*. Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah.
- Subhan, M. (2022). Long Distance Marriage (LDM) Dalam Perspektif Hukum Islam. *Studi Keislaman*, 8. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/6225>
- Sudirman, M., & Amin, A. (2022). Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11. *Annizom*, 7(3), 186. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.8852>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta PT. Alfabet.
- Suryadi, & Salsabila, T. (2022). Dampak Pola Asuh Long Distance Marriage Terhadap Psikologis Anak. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 5(01), 56–62. <https://doi.org/10.51192/almubin.v5i01.259>
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh Ana Suryani, dan Desi Nurwidawati Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 9–15. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppt/article/view/1767/1185>
- Warschauer Mark, Sandra Simpkins, Di Xu, Y. X. (2019). Does It Matter Which Parent is Absent? Labor Migration, Parenting, and Adolescent Development in China. *Journal of Child and Family Studies*.
- Wiyani. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Wulandari, R. W., Soemanto, R., & Kartono, D. T. (2018). Pola Aasuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Diskriptif Tentang Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja di SMAN 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1).

<https://doi.org/10.20961/jas.v2i1.17384>

Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan observasi

PANDUAN OBSERVASI

Nama Informan :

Tempat Observasi :

Tanggal Observasi :

No	Aspek Yang Diamati	Telaksana		Keterangan
		Ya	tidak	
1.	Hubungan informan dengan orang tua			
2.	Hubungan informan dengan lingkungan sekitar			
3.	Kegiatan harian informan			
4.	Kepercayaan diri informan			
5.	Ketidak tergantungan terhadap orang tua ataupun orang lain			
6.	Pengelolaan waktu informan			
7.	Tanggung jawab nya dalam menjalankan tugas			
8.	Kemampuan fisik informan			
9.	Kedisiplinan informan			
10.	Pengendalian emosi informan			

Lampiran 2 Panduan wawancara

PANDUAN WAWANCARA INFORMAN UTAMA

Nama Informan :
 Tempat :
 Tanggal Wawancara :

NO	Aspek Kemandirian (Desmita, 2011)	Indikator	Item
1	Kemandirian Emosional	Individu tidak bergantung dengan orang lain	1. Bagaimana caramu agar dapat mengerjakan tugas seorang diri? 2. Bagaimana cara mu mengatasi masalah mu sendiri? 3. Bagaimana respon orang tua saat melihatmu mengalami kesulitan?
		Individu dapat melepaskan ketergantungannya dengan orang tua dan dapat mencukupi kebutuhan kasih sayang tanpa adanya bantuan dari orang tua.	1. Apa yang kamu lakukan jika orang tuamu tidak dapat membantumu? 2. Bagaimana cara orang tua melatihmu melakukan sesuatu tanpa membutuhkan bantuan orang lain?
2.	Kemandirian Tingkah laku	Sanggup dalam menentukan keputusan	Bagaimana responmu jika dihadapkan dengan dua pilihan yang kamu sukai?
		Sanggup dalam keputusan yang dibuat	Bagaimana responmu jika pilihan yang kamu pilih ternyata tidak sesuai dengan ekspektasimu?
3	Kemandirian Nilai	Individu mempunyai prinsip mengenai yang benar dan salah	Bagaimana responmu jika diperintah melakukan hal yang tidak benar?

PANDUAN WAWANCARA SIGNIFIKAN OTHER

Nama s. o :
 Tanggal wawancara :
 Tempat wawancara :

NO	Aspek Kemandirian (Desmita, 2011)	Indikator	Item
1	Kemandirian Emosional	Individu tidak bergantung dengan orang lain	1. Bagaimana respon ibu jika anak dapat melakukan sesuatu tanpa meminta bantuan ibu? 2. Bagaimana cara ibu agar anak dapat mengatasi masalahnya sendiri? 3. Bagaimana respon ibu jika melihat anak mengalami kesulitan?
		Individu dapat melepaskan ketergantungannya dengan orang tua dan dapat mencukupi kebutuhan kasih sayang tanpa adanya bantuan dari orang tua.	1. bagaimana respon anak ibu, jika ibu enggan membantunya? 2. Bagaimana cara ibu melatih anak ibu untuk melakukan sesuatu tanpa membutuhkan bantuan orang lain?
2.	Kemandirian Tingkah laku	Sanggup dalam menentukan keputusan	Bagaimana respon anak ibu jika diberikan dua hal yang ia sukai?
		Sanggup dalam keputusan yang dibuat	Bagaimana respon anak ibu jika pilihan yang ia pilih ternyata tidak sesuai dengan ekspektasimu?
3	Kemandirian Nilai	Individu mempunyai prinsip mengenai yang benar dan salah	Bagaimana respon anak ibu jika diperintah melakukan hal yang tidak benar?

Lampiran 3 Informed consent

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “**Kemandirian Anak Dari Orang Tua Yang Menjalani Long Distance Marriage**” untuk mengetahui bagaimana kemandirian anak dengan kasus orang tua yang mengalami long distance marriage.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak. Tingkat kemandirian setiap anak berbeda-beda, dan pola asuh setiap orang tua juga berbeda. Keadaan dan situasi di lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh bagi setiap kemandirian anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti mohon kepada Saudara untuk bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini. Proses pengambilan data dalam penelitian ini salah satunya melalui prosedur wawancara, dengan pertanyaan terkait hal-hal kemandirian anak dengan kasus orang tua yang mengalami *long distance marriage*.

Saudara bebas untuk menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila Saudara telah memutuskan untuk ikut, Saudara juga bebas untuk mengundurkan diri setiap saat. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika Saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, Saudara dapat menghubungi saya **Aulia Sa'diyah Putri** 087828672023.

Surakarta, Oktober 2023

Peneliti

Aulia Sa'diyah Putri

Lampiran 4 Surat Pernyataan Persetujuan informan NN**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, Saya:

Nama : NN

Usia : 8 Tahun


Alamat : Boyolali

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul "KEMANDIRIAN ANAK DARI ORANG TUA YANG MENJALANI LONG DISTANCE MARRIAGE". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilakukan.


(.....
Peneliti

Boyolali 22-10-2023

(.....
Informan Penelitian

Lampiran 5 Surat Pernyataan Persetujuan Informan SY

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, Saya:

Nama : Sy
Usia : 7 tahun
Alamat : Boyolali

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul "KEMANDIRIAN ANAK DARI ORANG TUA YANG MENJALANI LONG DISTANCE MARRIAGE". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilakukan.

Boyolali, 22-10-2023

()

Peneliti

()

Informan Penelitian

Lampiran 6 Surat Pernyataan Persetujuan Informan NS

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, Saya:

Nama : NS

Usia : 8 tahun

Alamat : Boyolali


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul "KEMANDIRIAN ANAK DARI ORANG TUA YANG MENJALANI LONG DISTANCE MARRIAGE". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilakukan.

Boyolali 22-10-2023


(.....
Peneliti


(.....
Informan Penelitian

Lampiran 7 dokumentasi

gambar 1 NS (Ns sedang melipat baju)



gambar 2 Ns (NS sedang mencuci piring)



gambar 3 Ns (ns sedang makan sendiri)



Gambar 1 sy (sy sedang memasang spreng kasur sendiri)



Gambar 2 sy (sy sedang menyapu lantai rumahnya)



Nn

gambar 1 NN (NN sedang merapikan tikar yang ada dirumahnya)



VERBATIM

Verbatim

Informan NS

Nama : NS
 Usia : 8 tahun
 Hari, tanggal : Minggu, 22 Oktober 2023
 Pukul : 10.00 – 10.30
 Cetak **Tebal** : Interviewer
 Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Adek, mba boleh nggak tanya – tanya adek
2.	Hmmmt, boleh mba
3.	Adek namanya siapa sihh ???
4.	***a mba..
5.	Umur nya berapa dek???
6.	Umur aku 8 tahun mbaa
7.	Adek ditinggal bapak sudah berapa lama dek???
8.	Eeeee, dah lama pokoknya mba
9.	Owh dah lama ya d ek, adek sekolah nya dmnaa dek???
10.	Sd 3 Negeri Sumber Agung
11.	Sekolah nya dari rumah jauh nggak dek?
12.	Deket og mba,,,
13.	Kalau berangkat sekolah dianter sama ibu?
14.	Enggak, aku kalau berangkat sekolah bareng sama temen aku mbaaa.
15.	Owalah baik,, kalau bangun tidur jam berapa dek???
16.	Aku bangun tidur set 6, trus habis itu langsung mandi habis mandi baru beresin
17.	tempat tidur C
18.	Lohh udh bisa beresin tempat tidur dek??
19.	Iya mba, udh dari kecil udh diajarin ibu kalau bangun tidur beresin tempat tidur nya
20.	Sendiri gitu,,,
21.	Baguss dong itu, kalau makan sama mandi masih dibantuin ibu nggak??
22.	Enggak mba, aku kalau pagi nggak pernah makan tapi aku minum susu, trus aku
23.	mandi sendiri nggak dimandiin sama ibu.
24.	Sipp baguss, trus bagaimana sih cara mu supaya bisa melakukan tugas

25.	mu sendiri?
26.	Eeee itu mba, yaa aku belajar mba biar nggak tergantung sama temen mba. Aku
27.	Latihan terus gitu mba
28.	Latihan gmna dek maksud nya???
29.	Yaa aku Latihan, kata ibu harus bisa ngelakuin tugas sendiri. Misal e tho mba,
30.	Nyiapin buku sekolah sendiri gitu mba
31.	Trus adek udh bisa ngelakuin apa lagi???
32.	Eeeee, itu mba udh bisa nyapu, cuci piring, beresin tempat tidur.
33.	Trus, kalau kamu ada masalah ini sama temen mu bagaimana sih cara
34.	Menyelesaikannya???
35.	Ee,mba, aku selesain sendiri mba, aku tanya sama temen aku. Kenapa sih kamu gitu.
36.	Kalau aku ada salah aku minta maaf mba. Soal nya ibu ngajarin aku kalau ada masa
37.	lah itu diselesaikan bukannya nangis gitu mba
38.	Owhhh, bagus berarti itu. Berarti kalau ada masalah sama temen harus di
39.	Selesaikan sendiri yaaa,,
40.	Iyaaa mba,,,
41.	Trus nih kalau ibu lihat kamu kesusahan nih, apa sih yang ibu lakuin ke
42.	kamu???
43.	Sama ibu tho mba mesti diliatin dulu. Kalau aku nggak bisa baru nanti dibantu ibu.
44.	Owalah „trus nih de, kalau ibu nggak bisa bantuin kamu kamu gmna sih??
45.	Yaaa nggak papa mba, soal nya ibu kan juga kerja mesti ibu kan capek.
46.	Hebat banget, bisa ngertiin ibu kamuu dek...
47.	Hehehe,,,
48.	Apa yang ibu ajarkan supaya kamu bisa melakukan kegiatan mu sendiri??
49.	Ibu dulu ngajarin nya pelan – pelan mba, trus ibu ngasih contoh ke aku. Kaya ibu
50.	ngajarin cuci piring yaudah disuruh hati – hati nyuci piring nya gitu mba, dari aku
51.	kelas satu sama ibu udh diajarin, pakai baju sendiri trus kalau habis main diberesin
52.	Kalau kamu dikasih dua pilihan yang kamu sukai kamu pilih yang mana ?
53.	Aku pilih yang aku sukai dan itu bermanfaat mba

54.	Trus nih bagaimana sih respon mu jika pilihan mu tidak sesuai keinginan
55.	mu??
56.	Yaa diterima mba, mau gmnaa lagi heheh
57.	Emang kamu nggak menyesali gitu???
58.	Heheheh enggak mba
59.	Bagaimana kalau ada yang menyuruh mu untuk melakukan hal yang tidak
60.	Baik??
61.	Yaaa, aku nggak mau lah mba
62.	Jadi harus inget ya kalau ada yang nyuruh kejelasan jangan mau
63.	Iy mba, udh selessai kan mbaaa. Aku mau main soalnya
64.	Iyaaaa – iyaa udh. Makasih yaa sudah ganggu waktunya
65.	iya mbaa

Verbatim

Informan SY

Nama : SY
 Usia : 7 tahun
 Hari, tanggal : Minggu, 22 Oktober 2023
 Pukul : 11.00 – 11.35
 Cetak **Tebal** : Interviewer
 Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Hey dek, nama nya siapa???
2.	S*** mbaa
3.	Umur nya berapa tahun dek?
4.	7 tahun
5.	Warna favorit kamu apa???
6.	Eeee warna pink mba.
7.	Sama dong, mba juga suka warna pink hehehehe
8.	Iya mba sama warna biru juga aku suka
9.	Owh ada 2 warna yaa yang kamu sukaaa.
10.	Iya mbaa 2 pink dan biru
11.	Sekolah nya kelas berapa dek??
12.	Kelas 2 sd mba
13.	Sekolah nya dmna sih kamu dek?
14.	Sd 3 negeri sumber agung mba,
15.	owhhh bareng sama **
16.	Iya mba bareng mba
17.	Kalau berangkat sekolah bareng nggak???
18.	Jarang mba, kalau pulang baru bareng
19.	Owalah gitu dek, adek kalau bangun tidur jam berapa??
20.	Kadang – kadang jam 5 kadang – kadang juga setengah 6 mba. Pokoknya sama ibu
21.	harus sholat subuh mba.
22.	Wahh yaa bagus itu, harus sholat dulu wajib itu dek
23.	Iya mba, mesi ibu pagi – pagi udh berisik bangunin aku sama kakak
24.	Hehe nggak papa itu, trus kalau sebelum sekolah sarapan dulu nggak dek?
25.	Iya mba, sarapan sudah dimasakin ibu trus tinggal makan sendiri mba

26.	Habis makan piring nya dicuciin ibu apa cuci sendiri?
27.	Aku cuci sendiri lah mba
28.	Bagaimana sih cara adek biar bisa melakukan tugas mu sendiri?
29.	Yaa Latihan mbaa, biar nggak terus bergantung sama orang lain mba
30.	Trus nih dek, kalau adek ada masalah nih sama temen bagaimana sih cara
31.	adek menyelesaikannya?
32.	Kalau aku nggak berani bales dendam mba, kalau kata bu guru biar Allah yang
33.	bales gitu. Jadi paling aku Cuma diemin doang mba
34.	Loh Cuma kamu diemin doang, emang nggak diejek – ejek dek??
35.	Iya biarin aja , tetep aku diemin mba
36.	Owhh bagus itu, iyaa jadi kalau ada masalah atau yang ngejek – ngejek gitu
37.	Jangan dibales yaaa
38.	Iya mba
39.	Misal nih, kalau ibu melihat kamu kesusahan apa sih yang dilakuin ibu ke
40.	kamu?
41.	Ibu paling tanya mba, bisa nggak ngerjain pr nya. Trus aku jawab bisa gitu mba
42.	Nggak, minta bantuin ibu?
43.	Enggak mba, paling aku ke kamar kaka tanya sama kakak
44.	Owalah gitu, trus kalau ibu nggak bisa ngebantuin kamu, kamu gmnaa??
45.	Nggak papa mba, ibu kan juga jaga warung cari uang mba
46.	Bagus berarti kamu udh ngerti yaa kalau ibu jaga warung cari uang
47.	Iya lah mba ngerti
48.	Apa sih yang sudah ibu ajarkan ke kamu biar kamu bisa melakukan kegiatan
49.	mu sendiri??
50.	Dari kecil aku udh diajarin ibu mba, ibu mesti kalau pagi-pagi jam 5 gitu udh
51.	teriak – teriak bangunin aku. Disuruh sholat subuh sama ibu, trus habis itu yaa
52.	beresin tempat tidur mba, trus nanti kalau sore gitu aku bagian nyapu mba nanti yang
53.	ngepel ibu gitu
54.	Wahh bagus itu, udh bisa bantu – bantu ibu...
55.	Iya mba,,
56.	Kalau adek dikasih dua pilihan nih yang adek suka adek pilih yang mana?
57.	Bingung mba, pilih yang bisa dipake pasti nya mba
58.	Iya dek, berarti harus difikirkan dulu

59.	Oke mba
60.	Trus nih dek, gmnaa sih respon mu kalau tidak sesuai dengan keinginan mu?
61.	Yaaa aku sedih mba, kenapa sih nggak sesuai hmmm. Masih banyak tho mba??
62.	Enggak dek satu lagi yaaa. Terakhir nih ya kalau ada yang menyuruh mu untuk
63.	melakukan yang tidak baik gmnaa?
64.	Yaa pasti nya aku tidak mau tho mba. Gmna sih mba – mba

Verbatim

Informan NN

Nama : NN

Usia : 8 tahun

Hari, tanggal : Minggu, 22 Oktober 2023

Pukul : 16.00 – 16.30

Cetak **Tebal** : Interviewer

Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Hey dek, mba boleh tanya – tanya nggak dek???
2.	Tanya – tanya apa mba??
3.	Yaaaa ada nanti, ada beberapa pertanyaan dek, gmnaa boleh nggak???
4.	Iya mba, boleh mba
5.	Adek nama nya siapa sih???
6.	Nama nya ** mba, kalau mba namanya siapa???
7.	Nama mba a***a
8.	Kaya namanya temen ku jugaa
9.	Iya tho dek??
10.	Iya temen ngaji aku
11.	Owalah iya, kalau boleh tau adek umur nya berapa sih??
12.	Umur nya 8 tahun mba
13.	Sudah sekolah yaaa?
14.	Hmtt, ya udh tho mba kelas 2 aku mba
15.	Adek ditinggak kerja sama bapak ibu udh lama??
16.	Iya mba udh lama dari aku kecil pokoknya lah mba
17.	Emang sekarang udh besar?
18.	Udh lah mba udh besar aku
19.	Iya tho dek, emang adek sekolah nya dimana ?
20.	di sd 3 sumber agung mba
21.	Kalau berangkat sekolah diater apa berangkat sendiri??
22.	Berangkat sendiri mba, bareng temen - temen
23.	Wahhh hebat banget, trus kalau bangun tidur jam berapa nih?
24.	Hmmt jam berapa yaa kalau sekolah setengah 6 kalau libur jam 6 lebih
25.	Oke – oke, trus nih bagaimana sih cara adek agar bisa melakukan tugas sendiri?
26.	hmmt, aku ngeliat contoh dulu mba. Jadi dulu mba pernah ngajarin aku nyiram

27.	Tanaman, trus lama – lama aku bisa sendiri tanpa bantuan dari mba gitu
28.	Trus nih dek, kalau adek ada masalah bagaimana sih cara adek
29.	Menyelesaikannya?
30.	Kalau aku aku pendam mba, tidak membalas dan tidak mengadu
31.	Bagus dong itu, kalau mba nih melihat kamu kesulitan apa sih yang mba
32.	lakuin?
33.	Hmttt, sama mba dibantu kalau aku mengalami kesulitan
34.	Ohh dibantuin mba ya oke – oke, kalau missal nih mba tidak bisa bantuin kamu
35.	Gmana???
36.	Yaa saya marah lah mba saya kerjakan sendiri aja
37.	Lohh kenapa marah??
38.	Yaa kan sebel tho mbaaa
39.	Trus nih, apa sih yang mbak ajari ke kamu biar kamu bisa melakukan tugas mu
40.	Sendiri??
41.	Itu loh mba, sama mba diberi contoh dulu sebelum saya mengerjakan tugass nya
42.	Berarti diberi contoh dulu ya sama mba
43.	Iyaa mbaa
44.	Trus nih, kalau kamu dikasih dua pilihan mana yang kamu pilih?
45.	Kalau aku sih lebih milih yang aku sukai mba, kaya mainan gituuu
46.	Walahhh, oke – oke. Kemudian nih bagaimana respon mu jika pilihan mu
47.	Tidak sesuai harapan mu?
48.	Saya marah mba, karena tidak sesuai dengan kemauanku
49.	Terakhir nih dek, kalau ada yang menyuruh mu untuk melakukan yang tidak
50.	benar kamu mau tidak???
51.	Tidak mau lah mbaa, udah kan ya mbaaa
52.	iya udh de, makasih yaa maaf ganggu waktunya
53.	Okey mba

Verbatim
Significant Other

Nama : MY
 Usia : 36 tahun
 Hari, tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2023
 Pukul : 12.10 – 12.45
 Cetak **Tebal** : Interviewer
 Cetak Tegak : Informan

No	
1.	Assalamu'alaikum,,,,,
2.	Wa'alaikumsalam mbak
3.	Ibu nya ada dek???
4.	Ada mba, sebentar saya panggilkan dulu,,,masuk dulu mbak
5.	Iya dek,,,
6.	Bagaimana kabarnya bu???
7.	Alhamdulillah baik mba
8.	Alhamdulillah, jadi begini ibu perkenalkan saya A****a dari mahasiswa Uin,
9.	maksud kedatangan saya kesini yaitu, meminta izin untuk menjadi subjek
10.	penelitian saya untuk menyelesaikan tugas akhir ibu.
11.	Oh begitu mba, kalau boleh tau judul nya apa ya mba?
12.	Untuk judulnya, kemandirian anak dari orang tua yang menjalani <i>long distance</i>
13.	<i>marriage</i> bu.
14.	Owhh ya mba, nanti itu ngapain saja mba....
15.	Jadi begini ibu, nanti saya akan mewawancarai anak ibu dan ibu juga,
16.	kemudian nanti saya juga mengamati bagaimana sih keseharian anak ibu.
17.	Begitu bu, bagaimana apakah ibu bersedia menjadi subjek penelitian saya bu?
18.	Iya mba, saya bersedia.
19.	Baik ibu, terima kasih. Langsung saja saya mulai yaa bu.

20.	Iyaa mba,
21.	Mohon maaf bu sebelumnya, nama ibu ibu siapa nggih???
22.	Namane ibu S**a**i
23.	Kalau boleh tau ditinggal bekerja sama bapak sudah berapa tahun bu???
24.	Hmmmt, baru 3 tahun, nek dulu kan kemana- mana saya selalu ikut mba...sebelum
25.	anak saya sekolah. Pernah dulu dibawa ke Kalimantan itu 2 tahun 7 bulan. Setelah
26.	anak saya sekolah baru bapaknya sendiri yang berangkat.
27.	Disana kerjaan nya bapak apa ibu??
28.	Kerjaan nya jualan mba, jualan baju bapak nya
29.	Kalau boleh tau dimana ya bu??
30.	Hmmmt, jauh mba di Jayapura
31.	Owhhh jauh juga ya bu...
32.	Iya mba jauh
33.	Kalau pulang kerumah berapa kali dalam setahun bu??
34.	Pulang nya ngggak mesti eg mba, biasanya 4 bulan sekali mba. Tapi ini sudah 4 bulan
35.	belum pulang. Mungkin yaa sekitar 8 – 9 bulan mba. Ngajarin anak saya ini pelan -
36.	pelan mba, nggak langsung. Kita kasih pengertian mba, kalau bapaknya itu kerja,
37.	Ya kita bandingkan dengan yang lainnya. Ohhhh, bapaknya si A juga kerja , dikasih
38.	Pengertian bapak kerja cari duit buat jajan heheheh...yaa ngajarnya pokoknya biar
39.	Dia terlalu sibuk tidak mikirkan bapaknya aja mba.
40.	Lama juga ya bu, hmm gini bu bagaimana sih respon ibu kalau anak ibu bisa
41.	melakukan sendiri tanpa bantuan ibu?
42.	Yaa tentunya saya sangat seneng mba,, berarti apa yang sudah saya ajarkan dari dulu
43.	berhasil mba.
44.	Hmt, kalau boleh tau ibu sudah mengajari aapa saa sih bu?
45.	Kalau saya pengen anak saya itu mandiri mba, jadi dari dia kecil sudah saya ajari
46.	Dari hal yang kecil aja deh mba, missal habis makan piring nya dicuci trus beresin

47.	Tempat tidur gitu sih mba, intinya pelan – pelan proses mba
48.	Bagus berarti kalau sudah diajarkan dari kecil bu,,,
49.	Iya mba,
50.	Kemudian apa yang ibu ajarkan kepada anak ibu jika ada masalah agar bisa
51.	Mengatasi nya sendiri?
52.	Yaaaa,, yang saya ajarkan dari dia kecil sudah bisa bermain sama teman – teman nya
53.	itu mba saya selalu bilang kalau ada masalah sama temen coba diselesaikan sendiri.
54.	ditanya kenapa kok, kamu kaya gini sama aku. Jadiii, yaa sampai sekarang dia nggak
55.	pernah kalau ada masalah itu nangis pulang gitu enggak mbaa. Karena mungkin dia
56.	tau kalau saya kerja, jadi dirumah nggak ada orang
57.	Owhhhh, berarti dari ** sudah diajarkan ya bu?
58.	iyaa mba sudah, biar nggak apa – apa nangis
59.	Apa sih yang ibu lakukan kalau ibu melihat anak ibu kesulitan?
60.	Kalau saya mah, saya liat dulu mba sampai mana anak saya bisa melakukannya.
61.	semisal, ada pr dari sekolah . yaa saya ajarkan seperti ini loh caranya. Coba dibaca
62.	dulu halaman sebelumnya, pasti nanti tau jawabannya apa gituuuu sih mbaaa...
63.	Oooo berarti ibu tetap bantuin yaa bu??
64.	Iya mba, saya liat dulu sampai mana dia bisa ngerjain nya
65.	Iya – iya bu, trus nih bu bagaimana respon anak ibu jika ibu enggan
66.	membantunya???
67.	Anak saya mungkin sudah tau yaa mba, kalau saya ini juga bekerja jadiii jarang sih
68.	mba anak saya marah kalau saya nggak mau bantu nya. Sudah bisa ngertiin dia mba
69.	Alhamdulillah berarti bu, masih kecil udah bisa ngeriin ibunya.
70.	iya mba, bersyukur sekali saya mba
71.	Bagaimana cara ibu agar anak dapat melakukan aktivitas nya sendiri?
72.	Yaaaaa, saya ajarkan pelan – pelan sih mba. Kalau habis sekolah lepas sepatu dan di

73.	taruh ditempatnya. Begitu pun, dengan tas sekolah nya juga mba. Karena saya punya
74.	waktunya malam. Jadi kalau malam itu saya ajak main, belajar. Aktivitas yang besok
75.	pagi dilakuin saya ajari malam. Selalu saya ingatkan mba, untuk menyiapkan buku
76.	pelajaran dan baju yang dipakai besoknya gitu mba, trus juga kalau habis makan
77.	piring nya dicuci gitu sih mba.
78.	Nah ibu kan juga bekerja, kalau *** mau makan siang itu gimna bu??
79.	Sudah saya ajarkan juga mba, jadi nasi dan lauknya sudah saya siapkan mba. sudah
80.	saya ajarkan juga kalau habis pulang sekolah itu langsung makan. Yaaa bener mba,
81.	habis pulang sekolah mesti langsung makan. Dan piring nya pun langsung dia cuci
82.	sendiri mba...
83.	Berarti kalau ibu kerja *** sendiri ya bu???
84.	Dirumah sendiri mba, kadang dia maen yaa kalau ada bapaknya yaa dia dirumah
85.	sama bapaknya. Saya pulang kerja istirahat set 12 kalau saya pulang dia harus
86.	dirumah mba,
87.	Bagaimana sih respon anak ibu kalau ibu memberi dua pilihan yang dia sukai??
88.	Dulu pernah mba, saya kasih beberapa pilihan. Nah yang dia pilih itu yang sangat dia
89.	butuhkan atau yaaa yang dia lagi pengenin saat ini. Jadi nggak semua nya pilihan itu
90.	Diam bil sama dia mbaa..
91.	Sudah bisa milih berarti ya bu,,
92.	Hoo mba, alhamdulillah sudah
93.	Kemudian gmana sih respon anak ibu kalau pilihannya tidak sesuai eskpektasi
94.	mu???
95.	dia pasti minta maaf mba, kaya waktu itu pas semesteran mba. Dia tidak dapet 10

96.	besar anak saya minta maaf mba, padahal saya nggak pernah nuntut dia buat masuk
97.	10 besar mba. Tapi yaaa anak saya sendiri itu mba ...akhirnya yaa saya nasehatin
98.	Kalau kamu mau masuk 10 besar ya usaha dek, dengan cara belajar.
99.	Hmmt kemudian bagaimana respon anak ibu jika diperintah untuk melakukan
100.	hal yang tidak baik?
101.	Dia sudah bisa memilih mba, hal mana yang baik dan tidak. Kalau menurut dia baik
102.	pasti dikerjakan sama dia. Begitu pun sebaliknya, kalauu menurut dia tidak baik dia
103.	nggak bakal ngerjain mba. Dulu itu pernah mba, pas adzan sholat ashar dia samperin
104.	sama temenya. Dan anak saya itu bilang “ aku tak sholat sek” yaa itu mba jadi dia
105.	Sudah bisa milih mana yang baik sama tidaknya mba.
106.	Bagus berarti itu bu,,,
107.	Iyaa mba, alhamdulillah dia sudah ngerti mba
108.	Hmmt, baik ibu mungkin cukup itu bu. Sebelumnya saya sangat berterima
109.	Kasih karena sudah berkenan menjadi subjek penelitian saya bu...
110.	Iya mba, sama – sama. Semoga cepat selalu yaa mba sukses selalu. Sering – sering
111.	main sini nggak papa loh mba
112.	Heheh iya Aamiin ibu, terimakasih. Saya pamit pulang nggih ibu
113.	Iya mba, hati – hati diijalan yaaaa mbaa
114.	Baik ibu, assalamu’alaikum
115.	Wa’alaikumsallam mba...

Verbatim
Significant Other

Nama : LD
 Usia : 40 tahun
 Hari, tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2023
 Pukul : 10.30 – 11.00
 Cetak **Tebal** : Interviewer
 Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Assalamu'alaikum,,,,
2.	Wa'alaikumsalam mbak
3.	Masuk mbaa,,, maaf berantakan rumah nya hehehehe
4.	Nggih ibu, nggak papa bu, bagaimana kabarnya buk???
5.	Alhamdulillah baik mba, mba e sendiri gmnaa kabarnya???
6.	Alhamdulillah saya baik bu hehehee. Langsung saja yaa bu
7.	Iya mba
8.	Jadi begini bu, perkenalkan saya A****A dari mahasiswa Uin, maksud
9.	kedatangan saya kesini yaitu meminta izin untuk menjadi subjek penelitian saya
10.	untuk menyelesaikan tugass akhir ibu,
11.	Oh begitu mba, tentang apa ya mba??
12.	Tentang kemandirian anak dari orang tua yang menjalani <i>long distance marriage</i>
13.	Owalah, berarti ditinggal bakal nya bekerja ya mba???
14.	Iya ibu betull...bagaimana ibu apakah ibi bersedia menjadi subjek penelitian
15.	Saya bu??
16.	Iya mba saya sangat bersedia
17.	Sebelumnya nama ibu siapa nggih bu???
18.	Nama saya ibu i**
19.	Kalau boleh tau ditinggal bekerja sama bapak sudah berapa lama bu???
20.	Yaaa kurang lebih sudah 10 tahun mba ditinggal bapak nya merantau.
21.	Ditinggal merantau kemana bu???
22.	Ke Jakarta mba

23.	Kerja nya bapak disana kalau boleh tau apa ya bu???
24.	Kerjaan nya wiraswasta mba,
25.	Kalau pulang kerumah setahun beraapa kali bu?
26.	Yaa nggak mesti sih mba, paling enggak setengah tahun sekali, dulu juga pernah
27.	hampir satu tahun nggak pulang mba, jadi yaa nggak mesti mba.
28.	Kemudian hmttt, bagaimana sih respon ibu kalau anak ibu bisa melakukan
29.	sendiri tanpa bantuan ibu??
30.	Mesti yaaa saya merasa bangga yaa mba, senang juga pastinya karena memang sejak
31.	kecil sudah saya ajarkan hal – hal yang mudah dikerjakan mba sama anak – anak saya
32.	Contohnya seperti apa bu ???
33.	Yaaa misalnya kalau habis mandi handuk nya di jemur, kemudian habis makan piring
34.	langsung di cuci, jadiii alhamdulillah anak saya sudah terbiasa mba
35.	Owhhh, kemudian apa sih yang ibu ajarkan kepada anak ibu jika ada masalah
36.	biar bisa mengatasinya sendiri?
37.	Saya nasehatin anak saya mba, kalau kamu ada masalah sama temen jangan terus
38.	pulang nangis, soal nya rata – rata anak kecil kalau ada masalah trus nangis pulang kan
39.	Ya mba, mesti kan mbak juga ngerasain ya mba
40.	Hehehe iya bu, kemudian apa sih yang ibu lakukan kalau ibu melihat anak ibu
41.	kesulitan ???
42.	Kalau anak saya yang perempuan ini mba, dia nggak pernah memperlihatkan kesulitan
43.	nya, soal e dia mesti kalau dia kesulitan dia langsung kekamar kakak nya mba, minta
44.	ajarin nya sama kakaknya gitu mba, paling nanti saya tanya gmnaa dek,, pr nya udh
45.	selesai belum?? Yaa dijawabnya udah mba
46.	Berarti sama kakaknya juga dekat yaa bu
47.	Iya mba alhamdulillah dekat,
48.	Hmmt bagaimana respon anak ibu jika ibu enggan membantunya???
49.	Yaa nggak marah sih mba dia mahhh, soal nya kan ada kakak nya juga paling dia kalau
50.	ada yang dia nggak bisa bilang ke kakaknya , saya kan juga buka warung gitu jadi dia
51.	ngerti. Ohhhh ibu lagi di warung gitu mbaa

52.	Bagaimana cara ibu agar anak ibu bisa melakukan aktivitas sendiri tanpa
53.	bantuan orang lain???
54.	Saya ajarkan mba, dari anak saya kecil sudah saya ajarkan mba, yaa saya ngajarnya
55.	dari yang mudah dulu mba, sekiranya yang dia bisa. Ya kaya itu tadi mba habis mandi
56.	handuknya langsung dijemur. Anak saya juga sudah ajarkan sholat 5 waktu mba,
57.	alhamdulillah sekarang juga sholat nya udh 5 waktu mba. Jadi kan nanti dia lama
58.	terbiasa dengan kegiatan setiap hari yang sudah saya ajarkan gitu sih mba
59.	Kemudian nih bu, bagaimana respon anak ibu jika diberi dua pilihan yang dia
60.	sukai ???
61.	Milih nya lama mba dia, suka bingung mau ambil yang mana. Dulu itu saya ajak
62.	ke pasar beli baju. Nah saya suruh pilih tuh mau baju yang mana pilih salah satu. Wah
63.	dia lama banget mba milih nya. Tapi yaa disitu saya Kasih pengertian ambil yang
64.	bisa bermanfaat dek. Kalau baju yang ini bisa di pake buat ngaji juga gitu mba, jadi
65.	masih butuh bantuan kalau dia mba
66.	Gmana sih respon anak ibu kalau pilihannya tidak sesuai harapan ibu???
67.	Awal nya dia sedih mba, mungkin apa yang diinginkan nggak sesuai gitu yaa mba. Tapi
68.	saya berusaha menenangkan nya mba, dulu ikut lomba trus nggak menang dia sedih
69.	gitu mba, yaa saya bilang nggak papa besok ikut lagi dicoba lagi
70.	Tapi sedih nya lama nggak bu???
71.	Enggak sih mba, setelah saya nasehatin yaa udh biasa ceria lagi gitu
72.	Yang terakhir nih bu, gmana sih respon anak ibu jika diperintah untuk melakukan
73.	hal yang tidak baik???
74.	Nggak mau dia sih mba, jadi tau kalau itu nggak baik dia sudah pasti nggak
75.	ngelakuinnya mba
76.	Alhamdulillah berarti sudah tau yaa bu yang baik mana sama yang tidak
77.	Iya mba alhamdulillah dah ngerti dia mba
78.	Iya bu, hmt mungkin itu bu terima kasih sudah berkenan menjadi subjek saya bu

79.	iya mba sama – sama
80.	Maaf kalau saya ganggu nggih bu, saya pamit pulang nggih bu.
81.	Assalamu’alaikum,,,
82.	Wa’alaikumsallam hati – hati nggih mba. Sukses selalu yaa mba
83.	Aamin ibu

Verbatim
Significant Other

Nama : DT
 Usia : 23 tahun
 Hari, tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2023
 Pukul : 19.00 – 19.45
 Cetak **Tebal** : Interviewer
 Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Assalamu'alaikum
2.	wa'alaikumsalam ehhh mbaaa. Masuk – masuk mba
3.	Hehehe iya mba,
4.	Maaf yaa mba, rumah nya gini berantakan
5.	Nggak papa mba...gmana mba kabarnya???
6.	Alhamdulillah baik mba
7.	Alhamdulillah, gmna mba sekarang sibuk apa???
8.	Sibuk kerja mba,
9.	Kerja dmnaa mba???
10.	Di solo mba, di deket solo paragon
11.	Ngekos apa ngelaju mba???
12.	Sebenarnya saya ngekos, tapi seringnya pulang kerumah mba.
13.	Hmmt, jadi begini mba, maksud tujuan saya kesini yaitu meminta izin untuk
14.	Menjadi subjek penelitian saya untuk menyelesaikan tugas akhir mba...
15.	Owhhh iya mba,,,
16.	Gmna mba, kira -kira bersedia tidak mbak menjadi subjek penelitian saya?
17.	Iya mba ndak papa bersedia mba
18.	Baik mba, langsung saja ya mba dimulai hehehe
19.	Hoo mba,
20.	Kalau boleh tau ditinggal bekerja sama bapak ibu sudah berapa lama sih mba?
21.	Hmttt, berapa ya mbaa sudah lama mba. Dari saya kecil sudah ditinggal sama bapak
22.	ibu kerja. Dulu waktu saya kecil saya diurus sama mbah sekarang saya sudah besar
23.	dan punya adek gentian saya yang jaga adek saya. Yaaa kurang lebih hampir 20

24.	tahun lah yaa mba
25.	Wahhh yaa sudah lama ya mba, hmtt in ikan mbak nya kerja trus yang jaga
26.	Adek siapa mba???
27.	Dijaga sama mbah putri sih mba,
28.	Owalah sama mbah putri, kalau boleh tau ditinggal bekerja kemana mba???
29.	di Kalimantan mba
30.	Berarti dua – duanya di Kalimantan ya mbak
31.	Betul mba
32.	Jauh juga ya mba, kalau pulang nya itu berapa tahun sekali mba???
33.	Berapa yaa mba, nggak mesti sih mba, yang penting dari ibu bapak kalau hari raya
34.	Idul fitri diusahakan ada dirumah mba gitu, kadang yaa pernah 6 bulan sekali, dulu
35.	Satu tahun Cuma pulang 2 kali mba, jadi yaa nggak mesti ya
36.	Iya mba, kalau pulang mesti juga butuh uang banyak ya mba
37.	Nah hoo mba betul sekali.
38.	Hmmt, bagaimana sih respon mba kalau adek mba bisa melakukan sendiri
39.	Tanpa butuh bantuan orang lain??
40.	Yaaa mesti sangat senang yaa mba, kareana dia sudah mengerti apa yang harus
41.	Dilakukan tanpa harus diperintah gituu. Misale yaa dia udah tau kegiatan apa sih
42.	Yang dikerjakan setelah ini. Saya bilangin mba, ibu sama bapak kerja jauh cari uang
43.	Buat makan , sekolah kamu nurut sama mbah putri jangan susah kalau dibilangin
44.	Owwhh yayaya, kemudian apa sih yang mba ajarkan kepada adik mba, jika ada
45.	Masalah biar bisa mengatasinya sendiri???
46.	Tak nasehati dulu mba, nasehatin dia punya masalah apa. Yaa diusahakan biar dia
47.	Nyaman lah sama saya mba, kalau dianya nyaman kan mesti bisa terbuka gituuu
48.	Hmmt, jadi dengan cara dinasehatin dulu yaa mba
49.	Iyaa betul mbaa..
50.	Kemudian, apa sih yang mba lakukan kalau melihat adek mba yang mengalami
51.	kesulitan??
52.	Saya coba bantu menyelesaikannya mba, kemudian setelah itu saya ajarkan bagai

53.	mana menyelesaikan masalah itu gitu sih mba
54.	Hmtt oke, trus nih mba bagaimana respon adik mba kalau tidak mau
55.	membantunya?
56.	marah dia mba, mesti yang keluar dari mulut nya . kenapa sih nggak bantuin aku
57.	Owwwhh, tapi marah nya berkelanjutan gitu nggk mba?
58.	Enggak mba, setelah saya bantuin dia udh nggak marah lagi
59.	Trus nih mba, bagaimana sih car amba agar adek mba bisa melakukan aktivitas
60.	Nya sendiri tanpa bantuan orang lain??
61.	Saya sudah membiasakan adek saya itu melakukan kegiatan sehari – hari sendiri,
62.	Seperti makan, mandi pakai baju dan mempersiapkan keperluan sekolah nya sendiri
63.	Paling kalau dia ada tugas dari sekolah dan nggak paham dia butuh bantuan dari saya
64.	Bagaimana respon adek mba, kalau dikasih dua pilihan yang dia sukai??
65.	Dia lebih milih yang dia suka, yaa kaya maenan gitu atau buku cerita. Kalau dia
66.	Suka pasti buku nya selalu dibaca sama dia
67.	Kemudian, bagaimana sih respon adek mb ajika pilihannya tidak sesuai
68.	ekspektasimu???
69.	Wahhh yaa marah dia eg mbaa wkwkwkw
70.	Marah nya gmana eg mba?
71.	Yaaaa, ihhhh kenapa sih nggak sesuai gituu sih
72.	Sampe nangis gitu nggak mba??
73.	Enggak sih mba alhamdulillahnya
74.	Kemudian bagaimana respon adek mba kalau diperintah untuk melakukan
75.	yang tidak baik???
76.	Hmmt, dia akan menolak apa yang diperintahkan mba
77.	Udh bisa menilai berarti yaa mba..
78.	iya mba,
79.	Alhamdulillah sudah selesai mba,,,
80.	Alhamdulillah, kalau boleh tau mbak nya asli mana???
81.	Saya aslinya Jakarta mba hehe
82.	Wahhh jauh juga yaaa
83.	Iya mba, ini saya langsung balik ya mba, terimakasih sudah berkenan menjadi
84.	Subjek penelitian saya .

85.	Iya mba sama – sama. Semoga dipermudah ngerjian skripsi nya ya mba, sukses
86.	Terus ya mba
87.	Aamiin mba, assalamu’alaikum
88.	Wa’alaikumsallam

LEMBAR KERJA OBSERVASI

Observasi informan 1

Nama Informan : NS

Usia : 8 tahun

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Hubungan informan dengan orang tua	Informan Ns menjawab pertanyaan tentang bagaimana hubungan informan dengan orang tua dengan ekspresi santai, Ns memiliki hubungan yang baik dengan orang tua, karena Ns bisa sangat dekat dengan ibu nya sehingga Ns selalu menceritakan kegiatan sehari – harinya.
2.	Hubungan informan dengan lingkungan sekitar	Informan Ns menjawab pertanyaan dengan santai. Hubungan dengan lingkungan sekitar Ns pun sangat baik, karena Ns bisa bermain dengan siapa pun.
3.	Kegiatan harian informan	Saat menjelaskan bagaimana keseharian Ns, Ns menjawab dengan sangat santai bahwa Ns sudah bisa melakukan kegiatan hariannya sendiri. Seperti membereskan tempat tidur, makan, mandi, menyiapkan sekolah nya sendiri.
4.	Kepercayaan diri informan	Informan Ns memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi. Ns tidak malu tampil didepan orang banyak.
5.	Ketidak tergantungan terhadap orang tua ataupun orang lain	Ns tidak bergantung dengan orang tua ataupun orang lain. Ns sudah bisa mengerjakan tugas sehari – harinya sendiri.
6.	Pengelolaan waktu informan	Dalam pengelolaan waktu Ns sudah cukup baik, misalnya: setelah nn pulang sekolah ns sudah paham hal apa yang setelah nya dia lakukan. Mulai dari mengganti pakaian, makan siang dan lain – lainnya.
7.	Tanggung jawab nya dalam menjalankan tugas	Tanggung jawab dalam mengejakan tugas Ns sudah baik. Ns sudah paham tanggung jawab yang diterima harus diselesaikan dengan baik. Seperti, ada nya pr dari sekolah nn selalu mengerjakan nya dengan baik.
8.	Kemampuan fisik informan	Kemampuan fisik ns yaitu Ns sudah bisa membantu pekerjaan rumah.
9.	Kedisiplinan informan	Mengenai kedisiplinan Ns pun baik, Ns sudah mengerti pekerjaan apa yang dikerjakan setelah nya. Seperti, mengganti pakaian setelah pulang sekolah.
10.	Pengendalian emosi informan	Dalam pengendalian emosi ns cukup baik. Jika ada hal yang membuat nya marah dia bisa menengkan dirinya

		sendiri. Dan Ns selalu meminta maaf duluan kalau ada masalah dengan temannya.
--	--	---

Observasi Informan 2

Nama Informan : SY

Usia : 7 tahun

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Hubungan informan dengan orang tua	Saat informan Sy menjelaskan dengan santai sambil melihat ibunya, hubungan informan Sy dengan orang tua baik karena Sy selalu menceritakan tentang kejadian yang dia alami
2.	Hubungan informan dengan lingkungan sekitar	Informan Sy menjawab dengan santai Sy selalu ramah pada lingkungan sekitar seperti saat bermain dengan teman – temannya. Sy sangat berinisiatif untuk membereskan dan membersihkan mainannya.
3.	Kegiatan harian informan	Sy menceritakan kegiatan dengan santai sambil tersenyum, kegiatan sehari – hari Sy yaitu makan, mandi, memakai baju dan sepatu sendiri, menyapu, membersihkan piring setelah digunakan
4.	Kepercayaan diri informan	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sy tidak malu jika disuruh bernyayi ataupun bercerita di depan orang lain.
5.	Ketidak tergantungan terhadap orang tua ataupun orang lain	Sy menceritakan kalau Sy tidak bergantung dengan orang tua ataupun orang lain karena sy sudah bisa mengerjakan kegiatan harian nya sendiri.
6.	Pengelolaan waktu informan	Sy bisa mengelola waktunya seperti ketika bermain dengan teman – temannya dia tahu kapan dia harus pulang.
7.	Tanggung jawab nya dalam menjalankan tugas	Sy sangat bertanggung jawab dengan tugas nya. Seperti mempersiapkan keperluan sekolah ataupun tugas dari sekolah.
8.	Kemampuan fisik informan	Sy bisa membantu orang tua nya menggantikan menjaga warung.
9.	Kedisiplinan informan	Sy sangat disiplin ketika berangkat sekolah sy tidak pernah terlambat.
10.	Pengendalian emosi informan	Ketika sy menginginkan sesuatu akan tetapi sesuatu tersebut tidak terwujud sy tidak marah

Observasi Informan 3

Nama : NN

Usia : 8 tahun

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Hubungan informan dengan kakak	Informan Nn menjelaskan bagaimana hubungan dengan kakaknya yaitu sangat berhubungan baik dengan kakak., karena Nn bisa terbuka dan selalu menceritakan kesehariannya dengan kakaknya.
2.	Hubungan informan dengan lingkungan sekitar	Hubungan Nn dengan lingkungan sekitar sangat baik karena Nn sangat ramah dengan lingkungan sekitar nya.
3.	Kegiatan harian informan	Kegiatan harian informan, Nn sudah bisa melakukan kegiatan sendiri seperti merapikan pakaian, kasur, menyapu.
4.	Kepercayaan diri informan	Kepercayaan diri nya kurang, Nn masih malu – malu
5.	Ketidak tergantungan terhadap orang tua ataupun orang lain	Nn masih butuh sedikit bantuan dari orang sekitar nya. Misal Nn merasa kesulitan masih membutuhkan bantuan dari sang kakak.
6.	Pengelolaan waktu informan	Pengelolaan waktu Nn cukup baik, sudah mengerti waktu sehari – harinya.
7.	Tanggung jawab nya dalam menjalankan tugas	Tanggung jawab sudah baik, Nn paham tanggung jawab itu harus diselesaikan
8.	Kemampuan fisik informan	Kemampuan fisik Nn di umur yang ke 8 tahun Nn sudah bisa menyelesaikan tugas secara mandiri. Seperti menyiapkan pakaian sekolah.
9.	Kedisiplinan informan	Mengenai kedisiplinan Nn cukup, seperti berpakaian rapih saat sekolah dan mengganti pakaian setelah pulang sekolah.
10.	Pengendalian emosi informan	Untuk pengendalian emosi Nn masih kurang, Nn masih sering marah jika sesuatu yang diinginkan tidak sesuai.

Hasil Turnitin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Di tempat

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

Nama : Farah Nilawati, S.Sos.I
Alamat : Pucangan
Instansi : Febi UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah melakukan cek similarity terhadap skripsi atas:

Nama : Aulia Sa'diyah Putri
Prodi : Psikologi Islam
Hasil Similarity: 18%
Judul : Kemandirian Anak Dari Orang Tua Yang Menjalani *Long Distance Marriage*

Menyatakan bahwa hasil cek similarity ini bisa dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya dan siap menerima konsekuensi jika hasil cek similarity terbukti tidak sesuai.

Sukoharjo, 07 November 2023

Yang Menyatakan


Farah Nilawati

Munagosa_Aula PI

ORIGINALITY REPORT

18 %	17 %	5 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id		5 %
	Internet Source		
2	repository.uin-suska.ac.id		2 %
	Internet Source		
3	docplayer.info		1 %
	Internet Source		
4	www.researchgate.net		1 %
	Internet Source		
5	repository.itekes-bali.ac.id		<1 %
	Internet Source		
6	eprints.uny.ac.id		<1 %
	Internet Source		
7	digilib.uinsby.ac.id		<1 %
	Internet Source		
8	repositori.uma.ac.id		<1 %
	Internet Source		
9	repository.uma.ac.id		<1 %
	Internet Source		

10	idr.uin-antasari.ac.id	<1 %
	Internet Source	
11	Submitted to Universitas Diponegoro	<1 %
	Student Paper	
12	repository.uinsu.ac.id	<1 %
	Internet Source	
13	repository.radenintan.ac.id	<1 %
	Internet Source	
14	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	81/88 %
	Student Paper	
15	repo.iain-tulungagung.ac.id	<1 %
	Internet Source	
16	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id	<1 %
	Internet Source	
17	phyrahysteria.blogspot.com	<1 %
	Internet Source	

CS Dipindai dengan CamScanner

Biodata Peneliti

A. Data Pribadi

1. Nama : Aulia Sa'diyah Putri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Agustus 1999
3. Alamat : Rawaterate, Cakung, Jakarta Timur
4. Agama : Islam
5. Email : auliasadiyah99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK RA At – taqwa : 2004 - 2006
2. SD Negeri 02 Pagi : 2006 - 2012
3. Pondok Pesantren Ta'mirul Islam : 2012 - 2018
4. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019 - sekarang